

**PENERAPAN RASIO KOMPENSASI POLA UNTUK BUSANA
BIAS-CUT PADA SERAT SERONG ROK LINGKAR**



HAZLYARTA MANULLANG

5525122919

Skripsi Ini Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA BUSANA
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA**

FAKULTAS TEKNIK

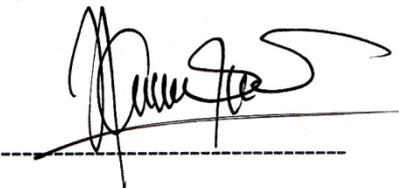
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2017

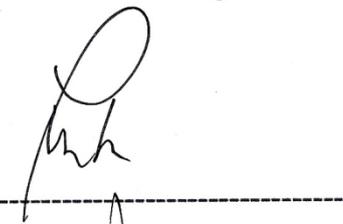
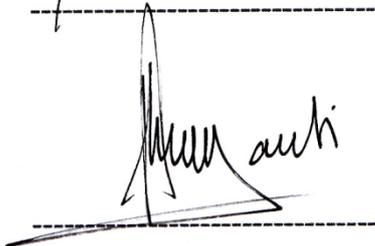
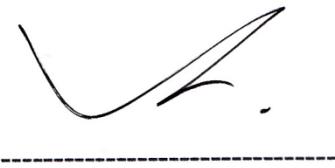
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Telah membaca dan menyetujui:

Nama Dosen	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dra. Suryawati, M.Si</u> <u>NIP. 19640424 198811 2 001</u> (Dosen Pembimbing I)		18 Agustus 2017
<u>Esty Nurbaity Arrsy, M. KM</u> <u>NIP. 19740928 199903 2 001</u> (Dosen Pembimbing II)		18 Agustus 2017

PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Nama Dosen	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Ernita Maulida, PhD</u> <u>NIP. 19720426 199803 2 001</u> (Ketua Penguji)		21 Agustus 2017
<u>Dra. Harsuyanti RL M. HUM</u> <u>NIP. 19580209 198210 2 001</u> (Anggota Penguji II)		18 Agustus 2017
<u>Dr. Wesnina, M. Sn</u> <u>NIP. 19631029 198803 2 001</u> (Anggota Penguji II)		20 Agustus 2017

Tanggal Lulus Ujian : 14 Agustus 2017

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

Skripsi saya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri dengan arahan dosen pembimbing.

Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas mencantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jakarta, 23 Agustus 2017



Hazlyarta Manullang

5525122919

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yesus Kristus karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan keadaan baik.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Program Pendidikan Tata Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. Judul yang penulis ajukan adalah “Penerapan Rasio Kompensasi Pola untuk Busana *Bias-Cut* pada Serat Serong Rok Lingkar”.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof Dr. Djaali selaku Rektor Universitas Negeri Jakarta
2. Dr. Agus Dudung R, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta
3. Dr. Wesnina M.Sn selaku ketua Program Studi Pendidikan Tata Busana yang selalu memberikan bimbingan selama penulisan skripsi sehingga penulisan skripsi ini berjalan lancar.
4. Dra. Suryawati, M.Si. selaku pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan perhatian selama penelitian dan penulisan skripsi ini
5. Esty Nurbaity Arrsy, M.KM selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan perhatian selama penelitian dan penulisan skripsi ini.
6. Dosen Prodi Tata Busana-FT Universitas Negeri Jakarta yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu selama mengikuti perkuliahan sampai akhir penulisan skripsi.
7. Staf Tata Usaha Universitas Negeri Jakarta yang telah banyak membantu penulis selama mengikuti perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
8. Ibu Cholilawati, Ibu Marleni Kanikir, Ibu Sangadah, Ibu Sunengsih dan Ibu Kamidjem selaku panelis dalam skripsi ini

9. Bapak (Alm) dan Mama yang tidak pernah lelah menunggu buah hatinya untuk lulus. Terimakasih untuk modal skripsi, cinta dan pelajaran hidup yang berlimpah.
10. Keluarga Manullang 7 bersaudara tercinta yang telah banyak memberikan dorongan, semangat, kasih sayang dan bantuan baik secara moril maupun materil demi lancarnya penyusunan skripsi ini.
11. Galih, Ninta dan Rima dan segenap teman sejawat yang senantiasa menemani dan memotivasi penulis dalam perkuliahan dan pembuatan skripsi.

Semoga Tuhan memberikan limpahan kebaikan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya, hanya kepada Tuhan penulis serahkan segalanya, mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis umumnya bagi kita semua.

Jakarta, Agustus 2017

Penulis

Hazlyarta Manullang

ABSTRAK

Hazlyarta Manullang. **Penerapan Rasio Kompensasi Pola Untuk Busana Bias-Cut Pada Serat Serong Rok Lingkar**. Program Studi Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, 2017.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh rok lingkar dengan tepi bawah yang sejajar dengan lantai tanpa melakukan perataan kembali. Rok lingkar dibuat sebanyak enam buah dengan menggunakan ukuran standar M berdasarkan buku Porie Muliawan. Rok lingkar penuh, rok $\frac{1}{2}$ lingkar, rok $\frac{1}{4}$ lingkar yang masing-masing dibuat dengan bahan georgette dan satin.

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi penilaian. Pengambilan data dengan cara menilai hasil rok lingkar penuh, rok $\frac{1}{2}$ lingkar dan rok $\frac{1}{4}$ lingkar dengan bahan satin yang georgette dan dikenakan pada patung jahit dan dinilai oleh lima orang panelis yang ahli dalam bidang tata busana.

Berdasarkan analisis dari hasil penilaian panelis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan rasio kompensasi pola untuk meratakan kelim rok lingkar sangat baik untuk diterapkan pada rok lingkar penuh dan rok $\frac{1}{2}$ lingkar dengan bahan georgette namun kurang baik pada rok dengan bahan satin. Sekalipun mampu mengurangi panjang rok serat serong, namun rasio kompensasi pola belum mampu meratakan kelim rok lingkar. Sedangkan penerapan rasio kompensasi pola pada rok $\frac{1}{4}$ lingkar, baik dengan georgette maupun satin tidak perlu diterapkan karena menjadikan serat serong rok jauh lebih pendek dibandingkan dengan serat lurus.

Kata kunci: Rasio Kompensasi Pola, Rok Lingkar Penuh, Rok $\frac{1}{2}$ Lingkar, Rok $\frac{1}{4}$ Lingkar, Georgette, Satin

ABSTRACT

Hazlyarta Manullang. Application of Pattern Compensation Ratio For Bias-Cut Clothing On Bias Grain Circular Skirt. Study Program of Education of Fashion, Faculty of Engineering, Jakarta State University, 2017.

This research is descriptive research with quantitative approach. The purpose of this study is to obtain a circle skirt with a bottom edge parallel to the floor without re-aligning. Circular skirts are made up of six pieces using standard size M based on Porie Muliawan's book. Full Circular skirt, $\frac{1}{2}$ -circular skirt, $\frac{1}{4}$ circular skirt each made with georgette and satin material.

The data collection procedure is done by using assessment observation sheet. Data collection by assessing the result of full circular skirt, $\frac{1}{2}$ circular skirt and $\frac{1}{4}$ circular skirt with satin georgette material and worn on passpop and assessed by five panelists who are experts in fashion.

Based on the analysis of the results of the panelist assessment in this study indicates that the application of pattern compensation ratio for leveling the seam skirts is very good to be applied to full circularskirt and $\frac{1}{2}$ circle skirt with georgette material but less good on satin skirt. Although capable of reducing the length of the skirt of oblique fibers, but the pattern compensation ratio has not been able to level the seam of satin skirts. While the application of pattern compensation ratio in $\frac{1}{4}$ circle skirt, either with georgette or satin need not be applied because make fibers serong skirt much shorter than with fiber straight.

Keywords: Pattern Compensation Ratio, Full Circular Skirt, $\frac{1}{2}$ Circular Skirt, $\frac{1}{4}$ Circular Skirt, Georgette, Satin

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I	PENDAHULUAN
1.1	Latar Belakang Masalah.....1
1.2	Identifikasi Masalah.....3
1.3	Batasan Masalah.....3
1.4	Perumusan Masalah.....4
1.5	Tujuan Penelitian.....4
1.6	Kegunaan Penelitian.....4
BAB II	KAJIAN PUSTAKA
2.1	LANDASAN TEORI.....6
2.1.1	Serat Serong Rok Lingkar Penuh.....6
2.1.1.1	Serat.....6
2.1.1.2	Kain.....8
2.1.1.3	Serat Kain.....11
2.1.1.4	Georgette.....12
2.1.1.5	Roberto cavalli.....15
2.1.1.6	Rok.....16
2.1.1.7	Jenis-Jenis Rok.....19
2.1.1.8	Rok Lingkar.....20
2.1.1.9	Kriteria Rok Lingkar.....24
2.1.2.	Penerapan Rasio Kompensasi Pola pada Busana Bias Cut
2.1.2.1	Penerapan.....25
2.1.2.2	Rasio Kompensasi Pola.....25
2.1.2.3	Busana Bias Cut.....27
2.2	Kerangka Berpikir.....29
BAB III	METODE PENELITIAN
3.1	Tujuan Operasioanal Penelitian.....32
3.2	Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian.....32
3.3	Metode Penelitian.....32

3.4	Variabel Penelitian	32
3.5	Defenisi Operasional Variabel	33
3.6	Objek/ Sampel Penelitian	33
3.7	Instrumen Penelitian	33
3.8	Prasyarat Instrumen	35
3.9	Prosedur Penelitian	36
3.10	Teknik Pengambilan Data	50
3.11	Teknik Analisis Data	50
BAB IV	Hasil Penelitian Dan Pembahasan	
4.1	Deskripsi Data	51
4.1.1	Ketepatan Garis Pinggang Pada Posisinya	51
4.1.2	Kedudukan Gelombang	64
4.1.3	Bagian Serat Serong	71
4.1.4	Bagian Bawah Rok (Kelim)	77
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian	83
4.2.1	Bahan Dengan Tenunan Polos (Georgette)	83
4.2.2	Bahan Dengan Tenunan Satin (Roberto Cavalli)	87
4.3	Kelemahan Penelitian	91
BAB V	Kesimpulan, Implikasi dan Saran	
5.1	Kesimpulan	93
5.2	Implikasi	94
5.3	Saran	95
	DAFTAR PUSTAKA	96
	LAMPIRAN	98

DAFTAR TABEL

BAB II

Tabel 2.1 Serat Alam Berdasarkan Susunan dan Sumber Serat.....	6
Tabel 2.2 Serat Buatan Berdasarkan Susunan dan Sumber Serat	7
Tabel 2.3 Perbedaan rok lingkaran	23

BAB III

Tabel 3.1 Kisi-kisi penelitian	34
Tabel 3.2 Hasil pengukuran specimen georgette	36
Tabel 3.3 Hasil pengukuran specimen Roberto Cavalli.....	37

BAB IV

Tabel 4.1 Ketepatan Garis Pinggang Pada Bagian Muka	51
Tabel 4.2 Ketepatan Garis Pinggang Bagian Belakang	53
Tabel 4.3 Penampilan Garis Pinggang Bagian Muka	55
Tabel 4.4 Penampilan Garis Pinggang Bagian Belakang.....	58
Tabel 4.5 Penampilan Garis Pinggang Keseluruhan.....	61
Tabel 4.6 Kedudukan gelombang bagian muka.....	63
Tabel 4.7 Kedudukan gelombang bagian belakang	66
Tabel 4.8 Mulainya gelombang.....	68
Tabel 4.9 Panjang Serat Serong Sama Dengan Serat Lurus	70
Tabel 4.10 Tinggi Serat Serong Dari Lantai Sama Dengan Serat Lurus	73
Tabel 4.11 Garis Kelim Bagian Muka Sejajar Dengan Lantai.....	76
Tabel 4.12 Garis Kelim Bagian Belakang Sejajar Dengan Lantai.....	79
Tabel 4.13a Hasil Rok Lingkaran Berdasarkan Indikator	82
Tabel 4.13b Hasil Rok Lingkaran Berdasarkan Indikator	86

DAFTAR GAMBAR

BAB II

Gambar 2.1 Anyaman silang polos	8
Gambar 2.2 Anyaman silang satin	9
Gambar 2.2 Anyaman silang satin	10
Gambar 2.4 Arah serat kain	11
Gambar 2.5 Kain georgette	14
Gambar 2.6 Rok dari pola dasar.....	17
Gambar 2.7 Rok span.....	17
Gambar 2.8 Rok semi span	17
Gambar 2.9 Rok pias.....	18
Gambar 2.10 Rok kerut.....	18
Gambar 2.11 Rok lipit.....	19
Gambar 2.12 Rok lingkaran.....	19
Gambar 2.13 Pola rok lingkaran penuh	20
Gambar 2.14 Pola rok ½ lingkaran	21
Gambar 2.15 Pola rok 1/4 lingkaran	22
Gambar 2.16 Pembuatan specimen	26

BAB III

Gambar 3.1 Pembuatan pola rok lingkaran penuh pada bahan georgette.....	41
Gambar 3.2 Pembuatan pola rok ½ lingkaran pada bahan georgette.....	42
Gambar 3.3 Pembuatan pola rok ¼ lingkaran pada bahan georgette.....	43
Gambar 3.4 Pembuatan pola rok lingkaran penuh pada bahan Roberto cavalli	46
Gambar 3.5 Pembuatan pola rok ½ lingkaran pada bahan Roberto cavalli.....	47
Gambar 3.6 Pembuatan pola rok ¼ lingkaran pada bahan Roberto cavalli.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penggunaan arah serat kain dalam pembuatan suatu pakaian, perlu diperhatikan. Terdapat dua arah serat kain, yaitu serat panjang atau lungsi dan serat lebar atau pakan. Masing-masing serat mempunyai karakteristik, lungsi pada umumnya bersifat lebih kuat dan paling sedikit mulur dibandingkan dengan pakan. Itu sebabnya ketika membuat suatu pakaian dengan serat lurus akan mempertahankan bentuk pakaian tersebut. Umumnya, pakaian menggunakan serat lurus, biasanya terletak pada tengah muka (TM) dan tengah belakang (TB) suatu pakaian, tengah lengan dan tengah celana. Masalah seperti bahan yang terpinil pada lengan dan celana akan muncul jika pakaian tidak ditempatkan pada serat lurus kain.

Berbanding terbalik dengan serat lurus, serat serong juga dapat digunakan dalam membuat suatu pakaian. Serat serong yang benar adalah serat yang berada 45° terhadap lungsi dan pakan. Yang berarti serat berada pada diagonal kain dan menyebabkan kain tidak stabil atau mulur. Namun sifat mulur yang dimilikinya dapat digunakan pada busana bias-cut yang memungkinkan kain lebih mengikuti lekuk tubuh walaupun tanpa menggunakan kupnat. Bias-cut umumnya menggunakan bahan sutra georgette. Hal ini menjadi sangat menguntungkan karena kemampuan mulur yang dimilikinya sangat baik. Sehingga kain lebih mampu mengikuti lekuk tubuh si pemakai

Pembuatan busana bias-cut tidak sama dengan pembuatan busana dengan serat lurus. Karena kain dengan serat serong akan memanjang secara vertical dan memendek secara horizontal. Hal inilah yang membedakannya dengan serat lurus yang mempunyai ukuran tetap. Itulah sebabnya pola busana bias-cut perlu untuk dilakukan koreksi untuk mendapatkan busana yang memenuhi spesifikasi ukuran.

Penelitian Jong Suk Chun dan Chan Ho Park (2012) mengembangkan suatu metode teoritis mengenai pembuatan pola *bias-cut* dengan menggunakan gaya gravitasi dan sifat jatuhnya kain. Peneliti mengembangkan metode geometris pengukuran perubahan dimensi dengan menghitung rasio kompensasi kain pada arah serong dengan mengaplikasikan rasio draping kain. Hasil dari uji evaluasi menunjukkan bahwa metode pembuatan pola *bias-cut* yang diusulkan memenuhi spesifikasi ukuran yang diinginkan.

Rok lingkaran dalam pembuatannya dikerjakan pada serat lurus. Namun dengan bentuk lingkaran yang dimilikinya, membuat besar sudut yang terjadi pada rok lingkaran terdiri dari 0° - 90° . Pada saat inilah terjadi kemuluran pada serat serong (45°) rok lingkaran yang menyebabkan tidak meratanya bawah rok lingkaran dan berdampak pada kurang maksimalnya hasil rok lingkaran.

Penyebab utamanya adalah adanya serat serong pada rok yang mengalami kemuluran sehingga menyebabkan perbedaan panjang rok. Hal ini menyebabkan tidak meratanya panjang rok dan menghasilkan rok yang kurang baik. Sementara salah satu karakter rok lingkaran yang baik adalah menghasilkan tepi bawah yang rata dengan lantai. Tentu saja hal ini perlu diatasi.

Beberapa bahan yang tergolong kuat akan menghasilkan tepi bawah rok lingkaran yang rata. Namun ketika rok menggunakan bahan yang lentur, tidak meratanya bawah rok menjadi fenomena yang sering terjadi. Solusi yang biasanya dilakukan adalah dengan menggantung rok atau memakaikan pada patung jahit lalu digunting kembali. Perlakuan ini terkadang diperlukan lebih dari satu kali..

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin membuktikan penerapan kompensasi pola *bias-cut* pada serat serong rok lingkaran menghasilkan tepi bawah rok lingkaran yang sejajar dengan lantai tanpa menggantung hasil rok lingkaran terlebih dahulu.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dikemukakan masalah sebagai berikut:

1. Kain serong memanjang secara vertikal dan memendek secara horizontal
2. Tepi bawah rok lingkaran yang tidak rata/sejajar dengan lantai
3. Pengaruh penerapan rasio kompensasi pola terhadap masing-masing jenis rok lingkaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka masalah penelitian akan dibatasi sebagai berikut:

1. Pola yang digunakan adalah pola rok $\frac{1}{2}$ lingkaran dan rok lingkaran berdasarkan buku Porrie Muliawan dan $\frac{1}{4}$ lingkaran menurut Bunka.
2. Ukuran tubuh yang digunakan adalah ukuran standar M (medium) berdasarkan buku Porrie Muliawan dengan ukuran lingkaran pinggang 70 cm

3. Pola rok lingkar yang diteliti adalah rok lingkar penuh, $\frac{1}{2}$ dan $\frac{1}{4}$
4. Panjang rok yang digunakan adalah 56 cm
5. Kain yang digunakan adalah georgette dan roberto cavalli
6. Model yang digunakan adalah patung pengepas dengan ukuran standar M

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Bagaimana penerapan rasio kompensasi pola untuk busana *bias-cut* terhadap serat serong pada rok lingkar?”

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Memberi informasi dan pemahaman mahasiswa program studi tata busana tentang membuat pola rok lingkar
2. Untuk memperoleh bukti penerapan rasio kompensasi pola pada pembuatan rok lingkarakan menghasilkan panjang rok yang sejajar dengan lantai pada arah serat benang serong (selama 24 jam).

1.6 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat :

1. Menambah pengetahuan pembaca tentang pola rok lingkar
2. Memberi masukan bagi prodi Tata Busana khususnya pada mata kuliah konstruksi pola busana

3. Menjadi sumber wawasan dikalangan masyarakat dalam keahlian tata busana tentang pembuatan pola rok lingkaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 Serat Serong Rok Lingkar Penuh

2.1.1.1 Serat

Serat merupakan bahan baku yang digunakan dalam pembuatan benang dan kain. Serat berasal dari bahan alami dan buatan (sintetis). Serat alam adalah bahan yang tumbuh di alam misalnya katun, flax, sutera, dan wool. Serat buatan adalah serat yang diciptakan oleh manusia secara teknologi. Serat buatan sesungguhnya adalah sama dengan hasil sintesa dari zat kimia misalnya terjadi petroleum, nitrogen, hidrogen dan karbon. Serat sintetik dapat dikelompokkan sesuai dengan karakteristik dan kesesuaian serat secara kimiawi.

A. Serat Alam

Serat yang tergolong alam adalah serat yang langsung diperoleh dari alam, misalnya dari hewan dan tumbuhan.

Tabel 2.1 Serat Alam Berdasarkan Susunan dan Sumber Serat

Jenis Serat	Nama Serat	Sumber serat
Selulosa	Kapas Kapuk Serat nanas Jute Flax/Linen Rami Sisal Sabut	Biji buah kapas Biji kapuk Daun tanaman nanas Batang tanaman jute Batang tanaman Flax Batang tanaman rami Daun tanaman Agava Sabut kelapa

Protein	Silk Wool	Cocoon ulat sutera Bulu biri biri
Mineral	Serat asbes	Magnesium,kalsium, silikat

B. Serat Buatan

Tabel 2.2 Serat Buatan Berdasarkan Susunan dan Sumber Serat

Jenis Serat	Nama Serat	Sumber serat
Selulosa	Rayon viskosa, rayon asetat	Kayu tanaman, kapas linter
Protein	Azlon	Jagung, kedelai
Mineral	Serat Keramikl Serat Gelas Serat Grafit	Mineral Pasir silika Karbon
Karet/Isopren	Serat karet	Pohon karet
Polimer sintetik	Acrylic Modacrylic Nylon Olefin Polyester Spandex Vinal Vinyon	Akronitril (85%) Akronitril (30-84%) Poliamida Polietilena Ester Poliuretan Polivinil klorida Polivinil alcohol
Logam	Serat logam	Tembaga, alumunium, baja tahan karat

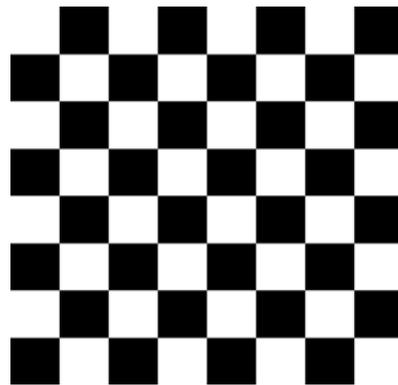
2.1.1.2 Kain

A. Weaving (tenunan)

Benang dapat menjadi kain apabila di tenun dimana benang disilangkan dari atas dan bawah benang lainnya. Ada tiga macam bentuk tenunan umum :

a. Silang Polos

Tenun silang polos merupakan anyaman yang paling tua dan paling banyak digunakan diantara anyaman lainnya. Anyaman polos merupakan anyaman yang paling sederhana. Anyaman ini akan membentuk pola *criss-cross* sederhana.



Gambar2.1 Anyaman silang polos

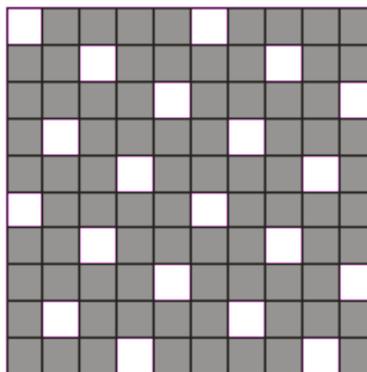
Ciri-ciri tenunan polos:

- a. Memiliki jumlah titik jalinan maksimal
- b. Jalinan bergantian satu naik dan satu turun
- c. Kepadatan benang yang digunakan terbatas
- d. Ketebalan dan berat per unit terbatas
- e. Relatif menghasilkan bahan yang lebih kuat dibandingkan anyaman lainnya.

Pada anyaman ini benang pakan menyilang bergantian yaitu diatas lusi dan berikutnya dibawah lusi berulang-ulang. Anyaman ini dapat dinyatakan dengan rumus 1/1 yang artinya satu benang lusi diatas satu benang pakan dan berikutnya dibawah satu benang pakan dan berulang seterusnya. Kain jenis ini misalnya kain linen, katun, belacu, poplin, taffeta, *chiffon*, *voile*, *broadcloth* dan lainnya.

b. Silang Satin

Pada satin yang teratur, titik-titik silang pada lusi berikut bergeser dua pakan atau lebih. Jumlah pergeseran ini disebut angka geser atau angka loncat. Pada satu rapor anyaman hanya terdapat satu silangan pada tiap lusinya.



Gambar 2.2 Anyaman silang satin

Setiap benang pada satin, dilewatkan sebanyak empat atau lebih lusi terhadap satu pakan. Hal ini mengakibatkan kain dengan anyaman satin lebih mengkilap dibawah cahaya. Satin biasanya terbuat dari asetat atau serat sutra. jika satin terbuat dari katun, maka disebut sateen.

Ciri-ciri tenunan satin :

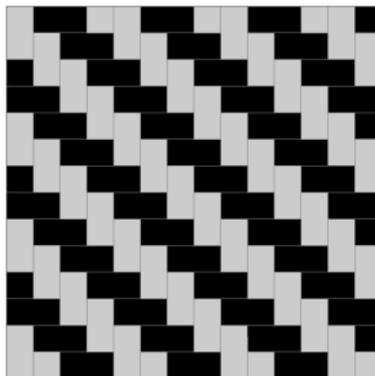
- a. Memiliki *float* yang berada di pakan
- b. Kurang stabil dibanding tenun polos atau twill.

- c. Memiliki permukaan yang berkilau
- d. Umumnya menggunakan benang filament
- e. Benang dibuat dengan *low-twist*
- f. Struktur yang lebih longgar disebabkan minimnya jalinan yang terbentuk
- g. Menggunakan benang dengan kepadatan yang tinggi
- h. Angka loncat dibutuhkan dalam anyaman ini

Contoh kain dengan anyaman satin : damast, kain leno, (pique), kain bercorak, kain brokat, brokatele, tapestry, kain krep dan lainnya.

c. Silang Kepar

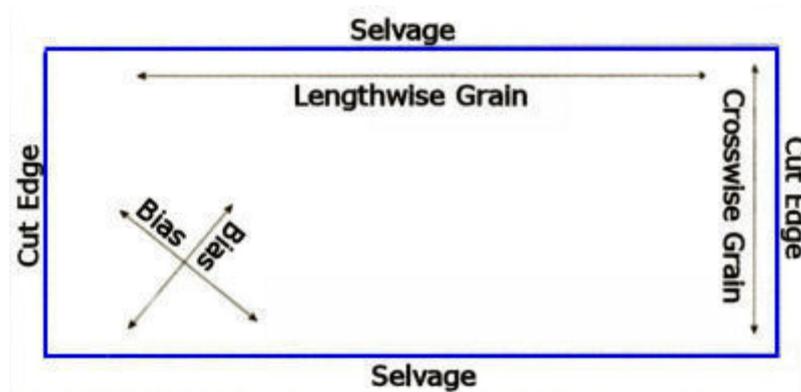
Anyaman kepar adalah suatu anyaman yang benang-benang lusinya menyilang diatas atau dibawah dua benang pakan atau lebih, dengan silangan benang lusi sebelah kiri atau kanannya bergeser satu benang pakan atau lebih untuk membentuk garis diagonal atau garis keeper.



Gambar 2.3 Anyaman silang kepar

Contoh kain dengan tenun kepar : kain serge, flannel keeper, kain surah, kain jeans, kain drill, kain garbadine.

2.1.1.3 Serat Kain



Gambar 2.4 Arah serat kain

Arah serat adalah aspek yang sangat penting dalam proses desain tekstil dan garmen. Arah Serat meningkatkan penampilan dan hasil akhir pada tekstil dan garmen. Serat digambarkan sebagai arah benang pada kain tenun. Benang yang sejajar dengan tepi kain disebut lungsi dan benang yang tegak lurus (90^0) dengan tepi kain disebut pakan.

Berdasarkan pada penempatan benang, serat dibedakan menjadi *on grain* dan *off grain*. Disebut *on grain* apabila lungsi dan pakan berada pada sudut yang tepat satu sama lain. *On grain* juga menggambarkan arah serat yang sempurna. Sangat penting untuk diperhatikan dalam proses pembuatan garmen karena jika pola dipotong pada arah yang tidak tepat maka jatuhnya kain akan tidak baik yang menimbulkan tidak pas pada sipemakai.

Off grain menggambarkan ketika lungsi dan pakan tidak tegak lurus satu sama lain. Dengan kata lain benang-benang tidak dalam sudut yang benar. Setiap kain harus di cek arah seratnya sebelum dijahit.

Serat lurus selalu digunakan untuk konstruksi garmen. Hal ini memberikan penampilan yang rapi dan langsaian yang baik. Serat memanjang biasa digunakan untuk pola kerah atau pola *cup* pada sari karena membutuhkan elastisitas yang baik.

Menurut Helen Joseph Armstrong dalam buku *Pattrenmaking for Fashion Design* serat serong merupakan garis sudut yang silang-menyilang dengan panjang dan lebar kain pada sudut 45^0 . Serat serong mempunyai daya mulur maksimum, mudah dibentuk mengikuti bentuk tubuh. Flare, cowl, dan drapery memberikan hasil terbaik ketika menggunakan serat serong.

Berbanding terbalik dengan serat lurus, garmen juga dapat diwujudkan dengan menggunakan serat pada 45^0 , yang disebut dengan bias-cut. Hal ini berarti pada kain tenunan terjadi pada diagonal kain dan mengakibatkan kain menjadi tidak stabil. Namun efek negatif ini juga dibutuhkan dalam proses pembuatan garmen. Ini menghasilkan fleksibilitas yang ideal untuk mencipta *bias-cut* dress dimanakaan perlu membentuk tubuh dengan lebih baik dan pakaian tidak membutuhkan kupnat.

2.1.1.4 Georgette

Menurut *A Dictionary of Costume and Fashion* (1999:) Georgette crepe berarti sheer crepe yang berarti krep yang tembus pandang. Sementara crepe berarti jenis kain yang biasanya memiliki permukaan berkeriput yang disebabkan oleh :

1. Cara pemintalan atau berkurangnya lungsi pada saat pengisian benang
2. Tenunan baru
3. Proses kimiawi, biasanya dibagian mercerisasi, menyebabkan menyusutnya bagian permukaan kain,

Semula, georgette bersifat tembus pandang, tipis, kain sutra berukuran berat, berkerut atau keriput pada proses pengeringan, pertama kali digunakan dalam warna hitam sebagai lambang berkabung; dalam pengertian ini biasa disebut kain sutera.

Georgette crepe adalah bahan tipis yang tembus pandang, kain yang dikeriputkan pada tekstur halus, jenis tenunan polos dari benang yang dipintal dengan kualitas tinggi; sutra, sutra dan katun, sutra dan rayon atau campuran lainnya. Digunakan untuk dress, blus, gaun, hiasan. Sehingga disebut sebagai Mme, georgette de la plante, French Modiste.

Menurut The Encyclopedic of Fashion (1986) georgette adalah bahan sutera atau rayon yang biasa digunakan untuk *evening wear*. Untuk jenis krep memiliki permukaan yang lebih kasar (dull surface).

Ciri-ciri georgette :

- a. Tipis dan transparan
- b. Ringan dan permukaannya kusam
- c. Memiliki permukaan berkerut (crinkle) akibat penggunaan S-Z twist yarn pada lungsi dan pakannya.



Gambar 2.5 Kain georgette

Selain teksturnya yang tipis, kain Georgette juga ringan dan halus. Untuk alasan ini kain juga digunakan sebagai lapisan dalam pakaian yang lebih besar tanpa menambah berat kostum keseluruhan atau memberikan efek tampilan besar. Georgette adalah kain yang sangat populer di tahun 1930-an untuk efek melangsi di gaun yang dikenakan oleh wanita pada zaman itu

2.1.1.5 Roberto Cavalli

Roberto cavalli adalah salah satu jenis satin. Satin adalah bahan sutera atau rayon, terkadang dengan katun, mempunyai hasil akhir mengkilap pada bagian baik dan kusam pada bagian buruk kain, atau kedua sisinya adalah bagian baik (double-faced) yang ditenun dengan anyaman satin. Perbedaannya dengan satin lainnya adalah serat satin Roberto yang lebih halus, lebih lembut dan tidak terlalu mengkilap.

Menurut Claire Shaeffer (2011:236) satin yang lembut dan mengkilap dibuat dengan *low-twist*. Benang yang digunakan untuk *low-twist* berasal dari serat utama kapas yang panjang. Serat yang dipilin dengan *low-twist* menghasilkan lebih banyak udara dan ruang serat.

Biasanya satin digunakan dalam pembuatan busana untuk kesempatan special, misalnya gaun pengantin, *prom dresses*, *cocktail dress*, gaun malam, jaket, dan mantel. Satin dipilih karena keindahannya, bukan karena ketahanan atau kekuatannya.

Jenis-jenis satin berasal dari yang lembut, melangsai, berat hingga kaku. Pada awalnya terbuat dari sutra namun sekarang ini berasal dari rayon, asetat, nilon, polyester dan katun.

Ciri-ciri satin dapat digambarkan sebagai berikut :

- a. Satin mudah robek dan mudah rusak oleh pentul, jarum, tangan yang kasar dan permukaan yang kasar.
- b. Satin sangat bertiras, sangat licin dan mengalami jahitan yang berkerut.
- c. Satin mudah rusak oleh pengepresan yang tidak tepat dan oleh lipatan.

2.1.1.6 Rok

Menurut Soekarno (2004 : 49) rok adalah bentuk atau jenis pakaian wanita yang dikenakan dibagian bawah untuk menutupi perut, pinggul, paha dan sebagian kaki. Menurut Ida Sarawati (2013:76) rok merupakan bagian pakaian yang dipakai mulai dari pinggang melewati panggul sampai kebawah sesuai dengan keinginan. Sedangkan menurut Porrie Muliawan (2000 : 64) busana untuk

penutup badan bawah wanita disebut rok (dari bahasa Belanda atau skirt dari bahasa Inggris) rok merupakan busana wanita yang berfungsi untuk menutupi tubuh bagian bawah, dimulai dari pinggang hingga sebagian maupun seluruh kaki.

Rok bawah merupakan busana terpisah yang terletak pada bagian bawah garis pinggang. Rok bawah berasal dari abad pertengahan, yaitu pakaian yang menjangkau leher hingga lutut yang hanya terdiri dari satu bagian atau bahan yang disebut draped (Goet Puspo 2000:1) rok dari abad pertengahan ini dipakai dengan cara diikat. Pakaian ini digunakan oleh pria dan wanita sampai abad ke-13

Wanita pada zaman Gothic yang sedang menyusui atau disebut *suckeny* umumnya memakai pakaian atasan yang disebut *bodice* dan bawahan yang disebut *skirt* (Goet Puspo 2000:1).

Perubahan-perubahan pada panjang, lebar serta bentuk rok bawah (skirt) mempunyai efek yang sangat menentukan bagi bentuk garis mode (siluet mode). Perubahan panjang rok meskipun hanya beberapa sentimeter akan mempengaruhi keseimbangan seluruh busana. Garis keliman rok merupakan bagian terpenting dari siluet mode. Garis keliman ini variasi perubahannya lebih sering dibandingkan bagain lainnya.

2.1.1.7 Jenis-Jenis Rok

Rok dapat dibuat dalam berbagai model dan digunakan dalam berbagai macam kesempatan. Bentuk-bentuk rok banyak macamnya dan diberi nama sendiri. Berdasarkan siluet dan pelebaran bawah rok pada pengetahuan desain busan macam-macam desain rok dapat dibagi atas (Porrie 2012:33) :

- Rok dari pola dasar

Menurut pola dasar rok dapat dibuat dengan retsluiting sisi dan tengah belakang.



Gambar 2.6 Rok dari pola dasar

- Rok semi span dan rok span

Bisa sisi rok dari pola dasar diambil tegak lurus dari panggul ke bawah, maka rok disebut rok semi span sedangkan apabila sisi rok masuk 2 atau 5 cm dibagian sisi ujung bawah maka rok disebut rok span.



Gambar 2.7 Rok span



Gambar 2.8 Rok semi span

- Rok pias

Pias artinya lembar, sehingga dikenal dengan rok pias 2, 3, 4, 6, 7, 8, dan pias banyak tergantung jumlah lembar yang terdapat pada rok tersebut. Rok pias cocok untuk bentuk tubuh dengan panggul besar



Gambar 2.9 Rok pias dengan godet

- Rok kerut

Rok kerut adalah rok yang mempunyai kerutan-kerutan di pinggang. Rok kerut disebut juga rok *dirndl* yang sebutannya berasal dari pakaina rakyat Eropa (Ny. Wasia Rasbani, 1985:50).Rok ini terbuat dari bahan segi empat panjang dan dikerut pada bagian pinggang.



Gambar 2.10Rok kerut

- Rok lipit

Rok lipit ialah rok yang mempunyai garis-garis lurus dari pinggang ke bawah.Dengan arah jatuhnya lipit, maka dikenal ciri-ciri jatuhnya lipit dengan istilah lipit sungkup, lipit hadap dan lipit pipih.



Gambar 2.11 Rok lipit

- Rok kembang/ klok/ lingkaran

Rok klok yang banyak gelombangnya dibuat berbentuk lingkaran, yaitu lingkaran penuh dan setengah lingkaran. Rok dengan sedikit klok serasi untuk panggul besar, sedangkan rok lingkaran untuk wanita atau remaja dengan pinggang ramping (Ny. Wasia Rusbani, 1985 : 90)



Gambar 2.12 Rok lingkaran

2.1.1.8 Rok Lingkaran

Menurut Porrie Muliawan (2012 : 39) rok lingkaran disebut juga rok kembang atau rok klok adalah rok yang bagian bawahnya di klok atau dikembangkan, sehingga dikenal :

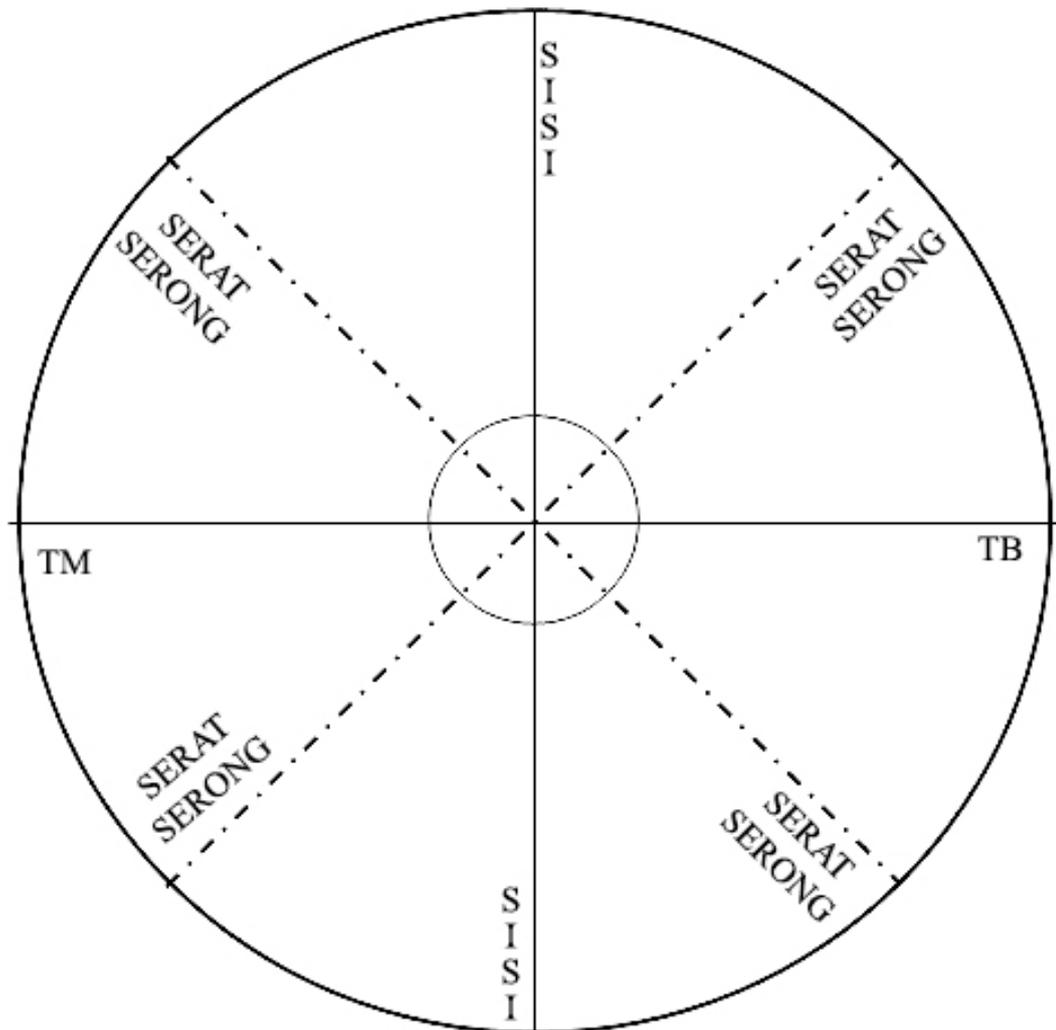
1. Rok kembang biasa

2. Rok kembang bentuk lingkaran penuh

Jari-jari konstruksi lingkaran : $\frac{1}{6} \times \text{lingkar pinggang} - 0.5$

Pola digunting rangkap 2, retsleting berada di sisi dan serat serong berada pada kiri dan kanan bagian depan dan belakang

Pola Rok Lingkaran Penuh



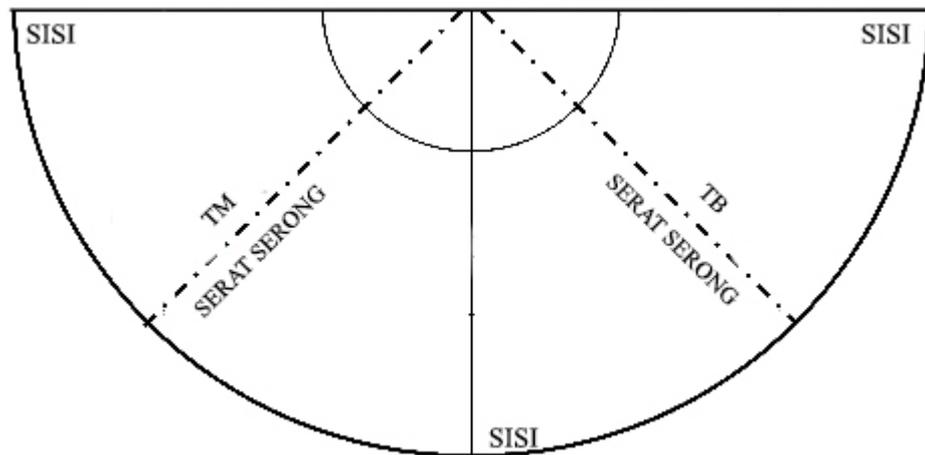
Gambar 2.13 Pola rok lingkaran penuh

3. Rok kembang bentuk setengah lingkaran

Jari-jari konstruksi : $\frac{1}{3} \times$ lingkaran pinggang-1

Retsleting berada pada sisi dan serat serong berada pada tengah muka (TM) dan tengah belakang (TB)

Pola Rok Setengah Lingkaran



Gambar 2.14 Pola rok $\frac{1}{2}$ lingkaran

Menurut Bunka Fashion College terdapat empat macam rok lingkaran, yaitu :

1. Rok lingkaran penuh

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Lingkaran Pinggang}}{6.28}$$

3. Rok $\frac{3}{4}$ lingkaran

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Lingkaran Pinggang}}{4.71}$$

2. Rok $\frac{1}{2}$ lingkaran

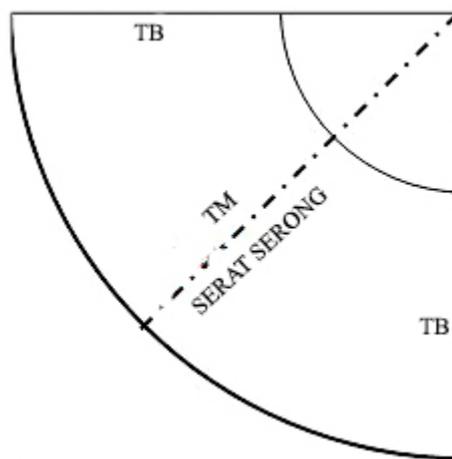
$$\text{Rumus} = \frac{\text{Lingkaran Pinggang}}{3.14}$$

4. Rok $\frac{1}{4}$ lingkaran

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Lingkaran Pinggang}}{1.57}$$

Rok $\frac{1}{4}$ lingkaran memiliki retsleting pada bagian tengah belakang dan serat serong pada tengah muka.

Pola Rok Seperempat Lingkaran



Gambar 2.15 Pola rok 1/4 lingkaran

Dalam penelitian kali ini, rok lingkaran penuh dan rok setengah lingkaran menggunakan pola Porrie Muliaawan dan rok seperempat lingkaran menggunakan pola Bunka.

Marion S. Hillhouse and Evelyn A. Mansfield (1948 : 81) menjelaskan bahwa rok lingkaran pada umumnya dibedakan menjadi empat macam yang diklasifikasikan berdasarkan lebar dari kelim rok bawahnya, yaitu :

1. Rok Lingkaran Normal (1/2 lingkaran)

Rok lingkaran normal pas pada pinggang dan datar pada garis pinggul. Gelombang pada bagian kelim ditentukan oleh perbedaan diantara ukuran pinggang dan juga ukuran pinggul dari bentuk tubuh seseorang, yaitu semakin besar perbedaan diantara ukuran pinggang dan pinggul seseorang maka semakin besar jalan kelimannya.

2. Rok Lingkar Kurang dari Normal ($1/4$ lingkaran)

Rok lingkaran kurang dari normal pas rata (fit) pada pinggang hingga pinggul, tetapi mempunyai gelombang yang lebih sedikit dibagian keliman dibandingkan dengan hasil yang biasa diperoleh melalui perbandingan pinggang dan panggul.

3. Rok Lingkar Lebih dari Normal ($3/4$ lingkaran)

Rok lingkaran lebih dari normal adalah salah satu yang khusus. Rok ini hanya pas pada ukuran pinggang dan mengembang tepat diatas pinggul. Desain rok ini biasa digunakan pada gaun malam, gaun pramugari, gaun skating dan digunakan untuk menyamarkan pinggul yang besar.

4. Rok Lingkar Maksimal (rok lingkaran penuh)

Rok lingkaran maksimal adalah rok lingkaran penuh dengan lubang pada tengah yang dijadikan ukuran pinggang. Kembangnya lurus keluar ke keliman tanpa pas pada badan di bawah pinggul sama sekali.

Perbedaan dari masing-masing rok lingkaran disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2.3 Perbedaan rok lingkaran

NO	JENIS ROK	$1/4$ LINGKAR	$1/2$ LINGKAR	LINGKAR PENUH
	CIRI-CIRI			
1	Serat serong	Tengah muka	Tengah muka dan tengah belakang	Kiri kanan bagian depan dan belakang
2	Retsleting	Tengah belakang	Sisi	Sisi

3	Mulainya gelombang	Bawah panggul	Garis pinggang – panggul	Garis pinggang
---	--------------------	---------------	--------------------------	----------------

2.1.1.9 Kriteria Rok Lingkar

Ada beberapa karakter rok lingkar yang baik :

A. Hasil wawancara dengan Wesnina (Fauziyah 2013, p:24-25)

- Gelombang (flare) seimbang antara depan, belakang dan sisi
- Garis pinggang tepat serta pas pada kedudukannya
- Keliman rok yang sejajar dengan lantai. Sehingga perlu adanya koreksi sebelum mengerjakan keliman rok lingkar

B. Hasil wawancara dengan Luthfi (Zianna 2013, p:18)

- Pas pada pinggang
- Pada bagian panggul tidak begitu berpengaruh
- Gelombang harus seimbang pada bagian depan, belakang, sisi kiri dan kanan
- Pada keliman bawah harus rata dengan tanah (lantai). Ada tindakan pengkoreksian sebelumnya karena serat benang rok lingkar tidak sama
- Pemilihan bahan rok lingkar sebaiknya bahan yang mempunyai tenun silang polos tetapi tetap melangsai agar jatuh gelombangnya baik.
- Menerapkan teknik menjahit yang benar

2.1.3. Penerapan Rasio Kompensasi Pola pada Busana Bias Cut

2.1.2.4 Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penerapan adalah pemasangan, pengenaan, perihal mempraktekkan. Sedangkan menurut Menurut J.S Badudu dan Zain (1996:1487) adalah hal, cara atau hasil. Adapun menurut Lukman Ali (1995 : 1044), penerapan adalah mempraktekkan, memasangkan.

Jadi berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan penerapan adalah mempraktekkan teori dalam hal ini adalah rasio kompensasi pola pada rok lingkaran penuh.

2.1.2.5 Rasio Kompensasi Pola

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Rasio adalah operasi pembagian dari dua variable (ada pembilang dan penyebut). Salah satu pengertian kompensasi adalah pencarian kepuasan dalam suatu bidang untuk memperoleh keseimbangan dari kekecewaan dalam bidang lain.

Menurut Porrie Muliawan(2012:2) pola adalah suatu potongan kain atau kertas yang digunakan sebagai contoh untuk membuat baju, ketika bahan digunting.

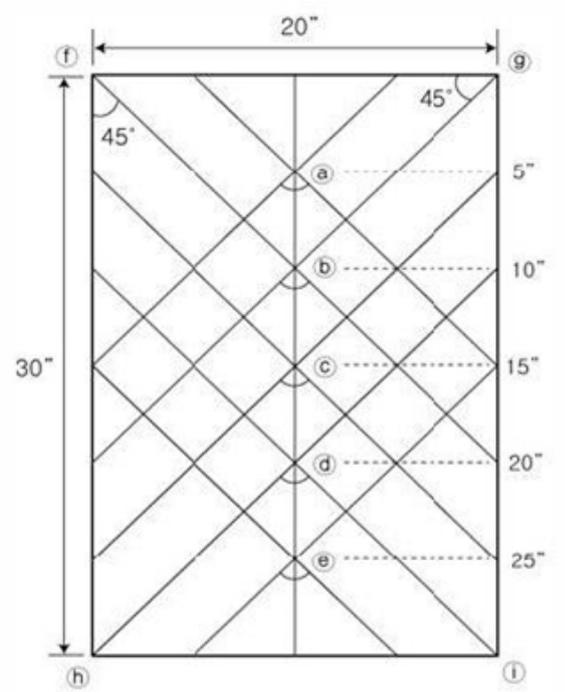
Rasio kompensasi pola adalah perbandingan yang ditentukan untuk mengurangi besar ukuran pola pakaian.

Perubahan dimensi kain pada arah serong

Untuk mengukur perubahan dimensi pada arah serong spesimen dipersiapkan dengan ukuran lebar 20 inchi dan panjang 30 inchi.

a Perubahan Dimensi Kain pada Serat Serong

Menurut Chan Ho Park dan Jongsuk Chun (2012 : 597) Mengukur perubahan dimensi serat serong dapat dilakukan dengan tahapan :



Gambar 2. 15 Pola garis pada spesimen

1. Menyiapkan potongan bahan dengan serat serong berukuran 30"x20"
Potongan bahan dapat dibuat dengan cara melipat kain dengan mempertemukan panjang dan lebar kain masing-masing di bagian tepinya. Hasil lipatan bahan akan membentuk segitiga sama kaki.
2. Gambar garis sejajar dengan diagonal setiap 5 inci

Beri tanda pada tepi kain setiap ukuran 5'' dimulai dari 0''.Garis diagonal dibentuk dari kiri ke kanan dengan perbedaan 20''.Tujuannya adalah untuk membentuk sudut 90^0 .

3. Buatlah garis tengah pada specimen.

Ukur 10'' dari tepi kain.Lalu bentuk garis secara vertical.Agar dapat dipastikan benar, pertemuan garis antar setiap diagonal harus bertemu dengan garis tengah specimen.

4. Ukur sudut silang pada tengah kain dengan busur.

Pastikan sudut yang terbentuk adalah 90^0

5. Gantung specimen selama 24 jam

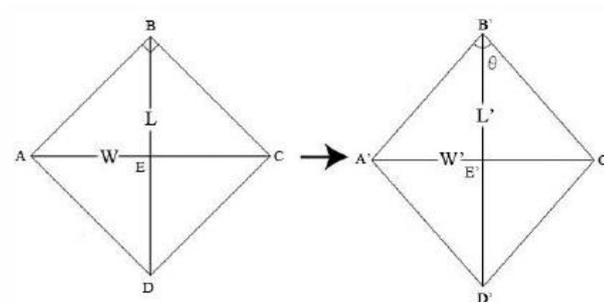
Spesimen digantung pada titik tengah dan kedua ujungnya.

6. Baca sudut sudut persilangan lungsi dan pakan

Setelah digantung 24 jam, maka ukur kembali sudut dengan busur.Ukur besar perubahan masing-masing sudut dan catat.

7. Hitung perubahan besar sudut yang terjadi pada specimen

Setelah memperoleh hasil perubahan besar kelima sudut, maka hitung perubahan sudut yang terjadi pada seluruh kain



Gambar 2.16 Pembuatan specimen

Ketika specimen dalam keadaan mendatar, besar sudutnya adalah 90^0 . Setelah specimen digantung, sudut siku-siku kain berubah menjadi Θ .

$$\text{Nilai tegangan arah melebar (Wr)} = \frac{W'-W}{W} \times 100$$

$$\text{Dimana } W' = \text{lebar setelah digantung} = 2 \times \sin \frac{\Theta}{2}$$

$$\text{Nilai tegangan arah memanjang (Lr)} = \frac{L'-L}{L} \times 100$$

$$\text{Dimana } L' = \text{panjang setelah digantung} = 2 \times \cos \frac{\Theta}{2}$$

Perhitungan Rasio Kompensasi Pola pada Busana Bias Cut

Pola busana bias cut dikonsepsikan untuk mencerminkan perubahan dimensi kain pada draping serong. Rasio kompensasi pola dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Kompensasi Pola (\%)} = \frac{100}{100 + \text{rasio regangan}} \times 100$$

2.1.2.6 Busana Bias Cut

Busana bias cut amat sangat mudah dalam pemotongan dan juga pembuatannya dengan mengikuti aturan dasar tertentu dalam pemotongan dan juga konstruksinya.

Serat serong sejatinya selalu berukuran 45^0 dari serat lurus kain. Sebagian orang akan menganggap suatu pakainya bergaya *bias-cut*, padahal kenyataannya pakaian tersebut hanya *off-grain* (tidak mengikuti serat)

Untuk melangsai dengan benar adalah penting untuk memastikan serat serong yang sesungguhnya berada di tengah pakaian yaitu pada tengah muka atau tengah belakang pakaian. Ketika bias-cut tidak melangsai sempurna, ini mengindikasikan bahwa serat serong tidak dipotong secara sempurna atau dijahit kurang tepat.

Namun perlu juga untuk mengetes jahitan sebelum menyatukan potongan bahan. Banyak bahan akan sesuai dengan penggunaan obras karena akan berefek pada mulurnya jahitan yang sejalan dengan bahan. Lebih baik untuk memasang retsleting pada busana *bias-cut* dengan menggunakan tangan karena dapat mengurangi kemuluran pada bahan.

2.2 KERANGKA BERPIKIR

Rok lingkaran adalah rok yang dibuat dengan pola berbentuk lingkaran. Dengan panjang tertentu rok dapat dibuat dengan menggunakan selembar kain. Kain yang dapat digunakan untuk rok lingkaran pun bermacam-macam.

Kain disusun oleh serat lungsi dan pakan atau serat panjang dan lebar dan kemudian disebut serat lurus. Serat lungsi adalah serat yang sejajar dengan tepi kain dan serat pakan adalah serat yang berada 90^0 dengan tepi kain.

Rok lingkaran dalam pembuatannya dikerjakan pada serat lurus. Namun dengan bentuk lingkaran yang dimilikinya, membuat besar sudut yang terjadi pada rok lingkaran terdiri dari 0^0-90^0 . Pada saat inilah terjadi kemuluran pada serat serong (45^0) rok lingkaran, yang menyebabkan tidak meratanya bawah rok lingkaran dan berdampak pada kurang maksimalnya hasil rok lingkaran. Untuk mengatasinya, biasanya si pembuat rok harus menggunting kembali tepi kain untuk meratakan bawah rok sebelum mem-finish tepi bawah rok (mengelim).

Untuk mengatasi hal itu, peneliti melakukan percobaan pada rok lingkaran dengan menerapkan rasio kompensasi pola pada serat serong (45^0) masing-masing rok lingkaran. Rasio kompensasi pola bertujuan untuk mengurangi panjang serat serong rok lingkaran, diterapkan secara utuh pada serat serong rok lingkaran, lalu untuk membentuk garis baru dilakukan dengan membagi dua sudut dan besar rasio kompensasi pola. Penelitian ini diharapkan mampu membuktikan tujuan rasio kompensasi pola

Peneliti akan menggunakan bahan georgette yang sering digunakan untuk busana bias-cut dan bahan satin roberto cavalli yang biasa digunakan untuk rok lingkaran. Georgette adalah bahan tipis yang tembus pandang, kain yang dikeriputkan pada tekstur halus, jenis tenunan polos dari benang yang dipintal dengan kualitas tinggi. Roberto menggunakan anyaman satin yang cenderung lebih mudah mulur. Roberto mempunyai hasil akhir yang mengkilap, halus dan lebih lembut.

Dengan ini diharapkan rasio kompensasi pola mampu mengatasi perubahan panjang serat serong pada rok lingkaran akibat kemuluran bahannya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tujuan Operasional Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai penerapan rasio kompensasi pola pada pola rok lingkaran.

3.2 Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Laboratorium Program Studi Tata Busana Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap 2016/2017.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh merupakan data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. (Sugiyono 2016:2).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut (Sugiyono 2016: 72) metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan.

Bentuk desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *posttest only design*. *Posttest only design* merupakan bagian dari *true-experimental design*. *Posttest only design* mencari pengaruh adanya perlakuan (*treatment*), dimana jika terdapat perbedaan signifikan antara kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol, maka perlakuan yang diberikan akan berpengaruh secara signifikan.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian (Sugiyono 2016:38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan permasalahan yang ada, penelitian ini terdiri dari satu variabel atau variabel tunggal yaitu penerapan rasio kompensasi pola pada serat serong rok lingkar.

3.5 Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional merupakan penjelasan defenisi variabel menjadi defenisi terukur. Defenisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Penerapan rasio kompensasi pola merupakan perbandingan yang ditentukan untuk mengurangi panjang serat serong rok lingkar.
- Penilaian hasil penerapan rasio kompensasi pola untuk busana bias cut pada serat serong rok lingkar merupakan penilaian yang dilakukan oleh ahli.

3.6 Objek/ Sampel Penelitian

Objek atau sampel dari penelitian ini adalah rok lingkar penuh, $\frac{1}{2}$, dan $\frac{1}{4}$ yang dibuat dengan menerapkan rasio kompensasi pola dengan menggunakan ukuran standar M berdasarkan buku Konstruksi Pola Busana Wanita karya Porrie Muliawan, dengan bahan georgette dan Roberto cavalli.

3.7 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2016 :102) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Menurut Sukmadinata (2010 : 230) instrument penelitian adalah berupa tes yang bersifat mengukur, karena berisi tentang pertanyaan dan pernyataan yang alternative jawaban memiliki standar tertentu, benar salah maupun skala jawaban. Instrument yang berisi jawaban skala, berupa pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya berbentuk skala deskriptif maupun skala garis.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar penilaian berdasarkan observasi. Observasi digunakan apabila objek penelitian bersifat perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan responden kecil (Sugiyono, 2012:121).

Kriteria yang dinilai yaitu penampilan rok lingkaran yang dikenakan pada saat dipakaikan pada boneka jahit ukuran standar M (medium). Dengan adanya lembar observasi ini, akan diperoleh data yang objektif tentang hasil dari penerapan rasio kompensasi pola pada rok lingkaran penuh.

Indikator yang digunakan dalam penyusunan lembar penilaian hasil rok lingkaran penuh disajikan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kisi-kisi penelitian

Aspek yang dinilai	Indikator	No. pengamatan
Ketepatan garis pinggang pada posisinya	a. Ketepatan garis pinggang bagian muka	1
	b. ketepatan garis pinggang bagian belakang	2

	c. penampilan garis pinggang bagian muka	3
	d. penampilan garis pinggang bagian belakang	4
	e. penampilan garis pinggang keseluruhan	5
Kedudukan gelombang	a. keseimbangan gelombang bagian muka	6
	b. keseimbangan gelombang bagian belakang	7
	c. mulainya gelombang	8
Bagian serat serong	a. panjang serat serong sama dengan serat lurus	9
	b. tinggi serat serong dari lantai sama dengan serat lurus	10
Bagian bawah rok (kelim)	a. garis kelim bagian muka sejajar dengan lantai	11
	b. garis kelim bagian belakang sejajar dengan lantai	12

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *rating scale*. Penelitian dibuat dengan rentang 1-3. Apabila hasil rok lingkaran baik diberi nilai 3, bila kurang baik diberi nilai 2 dan apabila tidak baik diberi nilai 1.

3.8 Prasyarat Instrumen

Dalam pengambilan data dari lembar penilaian hasil rok lingkaran yang telah disebutkan sebelumnya, lembar penilaian tersebut harus diuji kesahihan dan keandalan instrumen yang memenuhi prasyarat validitas dan reliabilitas.

- **Validitas**

Validitas adalah sejauhmana perbedaan dalam skor pada suatu instrumen mencerminkan kebenaran perbedaan antara individu-individu,

kelompok-kelompok, atau situasi-situasi dalam karakteristik (variabel) yang ditemukan untuk ukuran. (Ulber Silalahi, 2009:244). Instrument yang valid berarti alatukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2016:121).

Validitas yang akan digunakan adalah validitas isi, selajutnya instrumen diuji oleh 2 orang dosen ahli.

- **Realibilitas**

Satu pengukuran adalah reliable atau andal jika pengukuran tida berubah bila konsep yang diukur kembali konstan dalam nilai. Keandalan adalah ketepatan atau akurasi instrument pengukur (Ulber Silalahi, 2009:237). Instrument yang reliable adalah instrument yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2016:121).

Instrumen yang diuji dicobakan pada boneka jahit ukuran M.

3.9 Prosedur Penelitian

A. Persiapan alat dan bahan

Peralatan yang dibutuhkan untuk membuat rok adalah: kertas pola, pensil, penggaris pola, pita ukur, gunting kertas dan gunting kain, benag, kain dan mesin jahit.

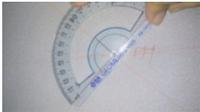
B. Membuat Spesimen

1. Menyiapkan kain
2. Menggunting kain pada posisi serat serong

3. Menggambar sudut pada kain
4. Menggantung kain selama 24 jam
5. Menghitung perubahan sudut

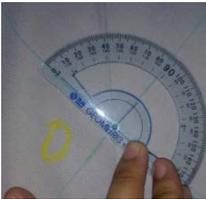
**HASIL PENGUKURAN PERUBAHAN SUDUT SPECIMEN
GEORGETTE**

Tabel 3.2 Hasil pengukuran specimen georgette

SUDUT	GAMBAR	HASIL PENGUKURAN
A		87 ⁰
B		85 ⁰
C		85 ⁰
D		85 ⁰
E		87 ⁰

HASIL PENGUKURAN PERUBAHAN SUDUT SPECIMEN SATIN
ROBERTO CAVALLI

Tabel 3.3 Hasil pengukuran specimen satin roberto cavalli

SUDUT	GAMBAR	HASIL PENGUKURAN
A		87 ⁰
B		88 ⁰
C		70 ⁰
D		73 ⁰
E		80 ⁰

C. Menghitung Rasio kompensasi pola

a. Georgette

1. Rata-rata Perubahan Sudut

$$\begin{aligned} X &= \frac{A+B+C+D+E}{5} \\ &= \frac{87+85+85+85+87}{5} \\ &= \frac{429}{5} = 85.8 \end{aligned}$$

2. Perubahan Dimensi pada Kain Serong

$$\text{Nilai tegangan arah memanjang (Lr)} = \frac{L'-L}{L} \times 100$$

$$\text{Dimana } L' = \text{panjang setelah digantung} = 2 \times \cos \frac{\theta}{2}$$

$$\begin{aligned} L &= 2 \times \cos \frac{\theta}{2} \dots \dots \dots \text{dimana } \theta = 90^0 \\ &= 2 \times \cos 45 \\ &= 2 \times 0.70 \\ &= 1.41 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} L' &= 2 \times \cos \frac{\theta}{2} \dots \dots \dots \text{dimana } \theta = 85.8 \\ &= 2 \times \cos 42.9 \\ &= 2 \times 0.73 \\ &= 1.46 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Lr &= \frac{L'-L}{L} \times 100 \\ &= \frac{1.46-1.41}{1.41} \times 100 \\ &= 3.9 \end{aligned}$$

3. Perhitungan rasio kompensasi pola untuk busana *bias-cut*

$$\text{Kompensasi Pola (\%)} = \frac{100}{100+\text{rasio regangan}} \times 100$$

$$\begin{aligned} CR &= \frac{100}{100+3.9} \times 100 \\ &= 96.2\% \end{aligned}$$

Besar kompensasi pola rok lingkaran (dalam cm)

= kompensasi pola x panjang rok

= 96.2% x 56

= 53.8

4. Pembuatan pola rok lingkaran

<ul style="list-style-type: none"> • Rok Lingkaran penuh $r = \frac{1}{6} li. pi. - \frac{1}{2} cm$ $= \frac{1}{6} \times 70 - \frac{1}{2}$ $= 11.1$	<ul style="list-style-type: none"> • Rok setengah lingkaran $r = \frac{1}{3} li. pi. - 1 cm$ $= \frac{1}{3} \cdot 70 - 1$ $= 22.3$	<ul style="list-style-type: none"> • Rok ¼ lingkaran $r = \frac{li \cdot pi}{1.57}$ $= \frac{70}{1.57}$ $= 44.5$
---	---	---

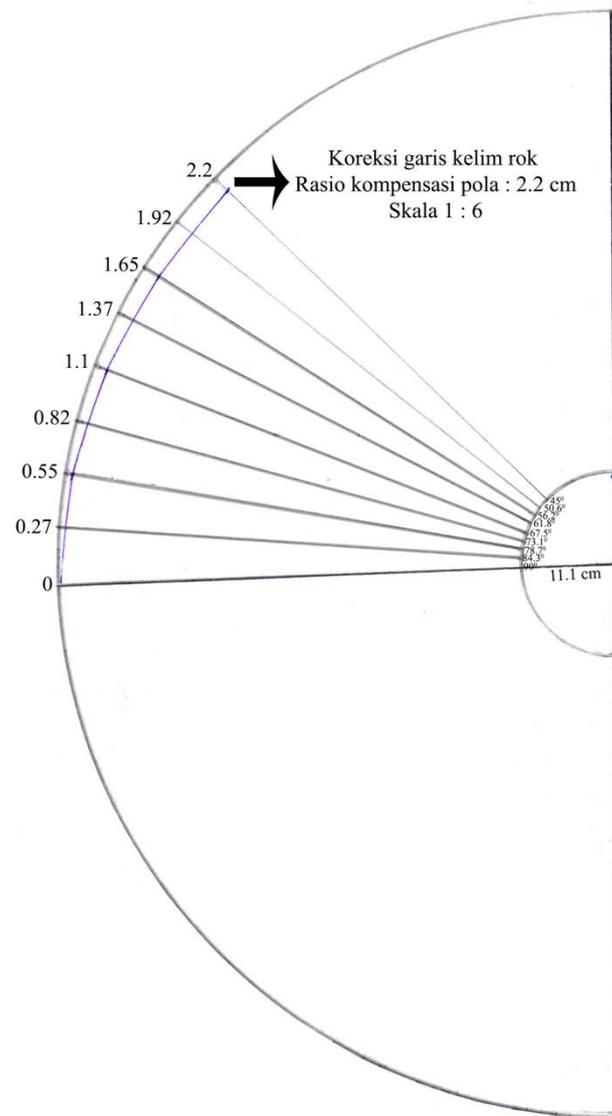
Pada bahan georgette diperoleh besar pengurangan pola pada serat serong adalah 2.2 cm.

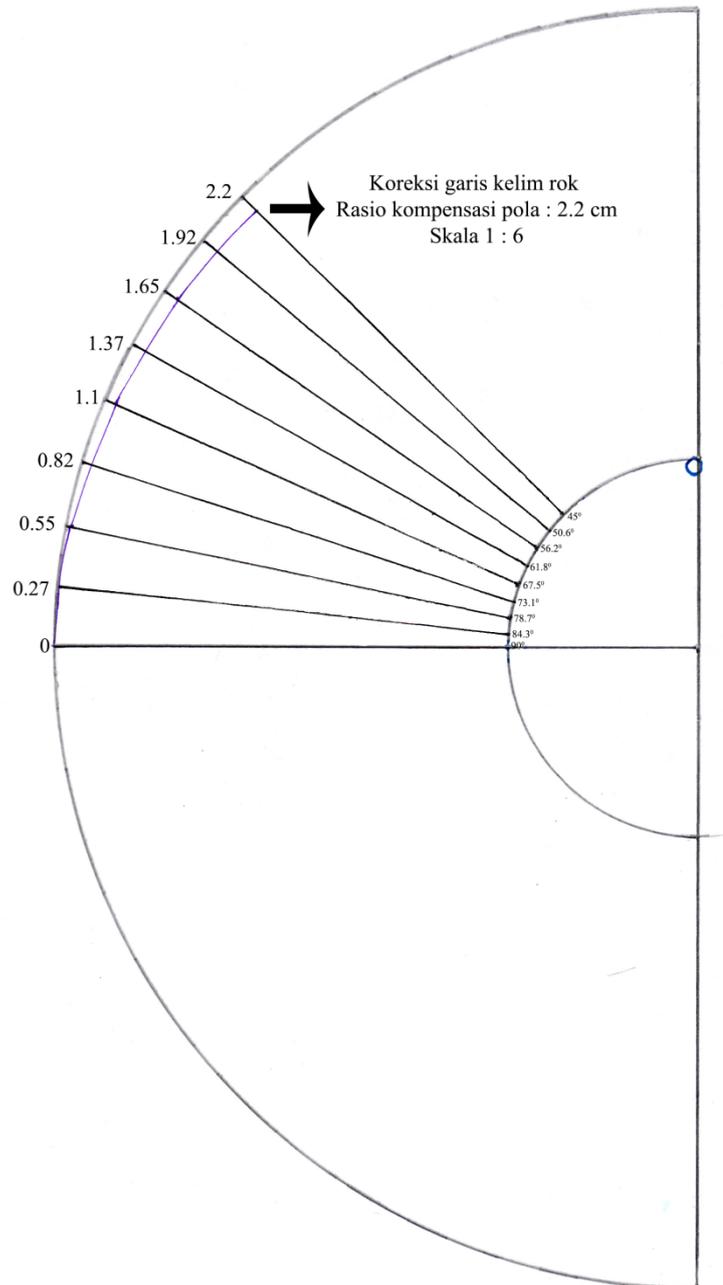
5. Perataan tepi bawah (kelim) rok

Perataan tepi bawah rok dilakukan dengan cara membagi sudut dan rasio kompensasi pola (RKP) dengan penyebut yang sama hingga menghasilkan angka sekecil mungkin.

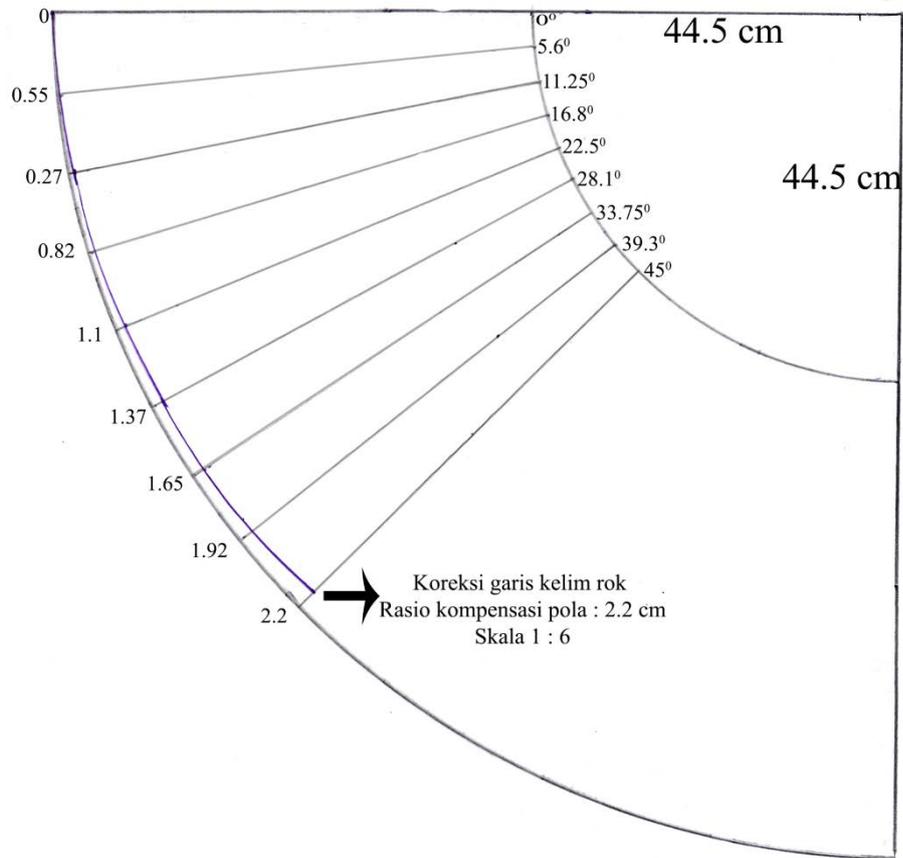
Sudut	45⁰	39.3⁰	33.75⁰	28.1⁰	22.5⁰	16.8⁰	11.25⁰	5.6⁰	0⁰
RKP	2.2	1.92	1.65	1.37	1.1	0.82	0.55	0.27	0

Gambar 3.1 Pembuatan pola rok lingkaran penuh pada bahan georgette



Gambar 3.2 Pembuatan pola rok $\frac{1}{2}$ lingkaran pada bahan georgette

Gambar 3.3 Pembuatan pola rok ¼ lingkaran pada bahan georgette



b. Roberto Cavalli

1. Rata-rata Perubahan Sudut

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{A+B+C+D+E}{5} \\
 &= \frac{87+88+70+73+80}{5} \\
 &= \frac{398}{5} \\
 &= 79.6
 \end{aligned}$$

2. Perubahan Dimensi pada Kain Serong

$$\text{Nilai tegangan arah memanjang (Lr)} = \frac{L'-L}{L} \times 100$$

$$\text{Dimana } L' = \text{panjang setelah digantung} = 2 \times \cos \frac{\theta}{2}$$

$$\begin{aligned}
 L &= 2 \times \cos \frac{\theta}{2} \dots \dots \dots \text{dimana } \theta = 90^0 \\
 &= 2 \times \cos 45 \\
 &= 2 \times 0.70 \\
 &= 1.41
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 L' &= 2 \times \cos \frac{\theta}{2} \dots \dots \dots \text{dimana } \theta = 79.6 \\
 &= 2 \times \cos 39.8 \\
 &= 2 \times 0.76 \\
 &= 1.53
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Lr &= \frac{L'-L}{L} \times 100 \\
 &= \frac{1.53-1.41}{1.41} \times 100 \\
 &= 8.9
 \end{aligned}$$

3. Perhitungan rasio kompensasi pola untuk busana *bias-cut*

$$\text{Kompensasi Pola (\%)} = \frac{100}{100 + \text{rasio regangan}} \times 100$$

$$\begin{aligned}
 CR &= \frac{100}{100+8.9} \times 100 \\
 &= 91.8\%
 \end{aligned}$$

Besar kompensasi pola rok lingkaran (dalam cm)

= kompensasi pola x panjang rok

= 91.8% x 56

= 51.4

4. Pembuatan pola rok lingkaran

- | | | |
|---|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> • Rok Lingkaran penuh $r = \frac{1}{6} li. pi. - \frac{1}{2} cm$ $= \frac{1}{6} \times 70 - \frac{1}{2}$ $= 11.1$ | <ul style="list-style-type: none"> • Rok setengah lingkaran $r = \frac{1}{3} li. pi. - 1 cm$ $= \frac{1}{3} \cdot 70 - 1$ $= 22.3$ | <ul style="list-style-type: none"> • Rok $\frac{1}{4}$ lingkaran $r = \frac{li \cdot pi}{1.57}$ $= \frac{70}{1.57}$ $= 44.5$ |
|---|---|--|

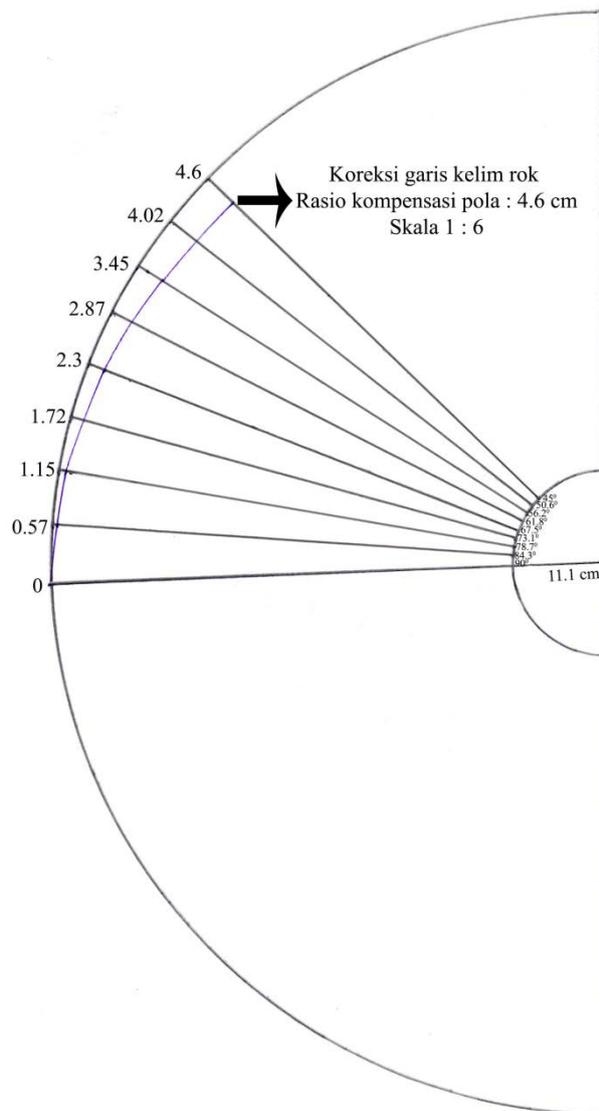
Pada bahan Roberto cavalli diperoleh besar pengurangan pola pada serat serong adalah 4.6 cm

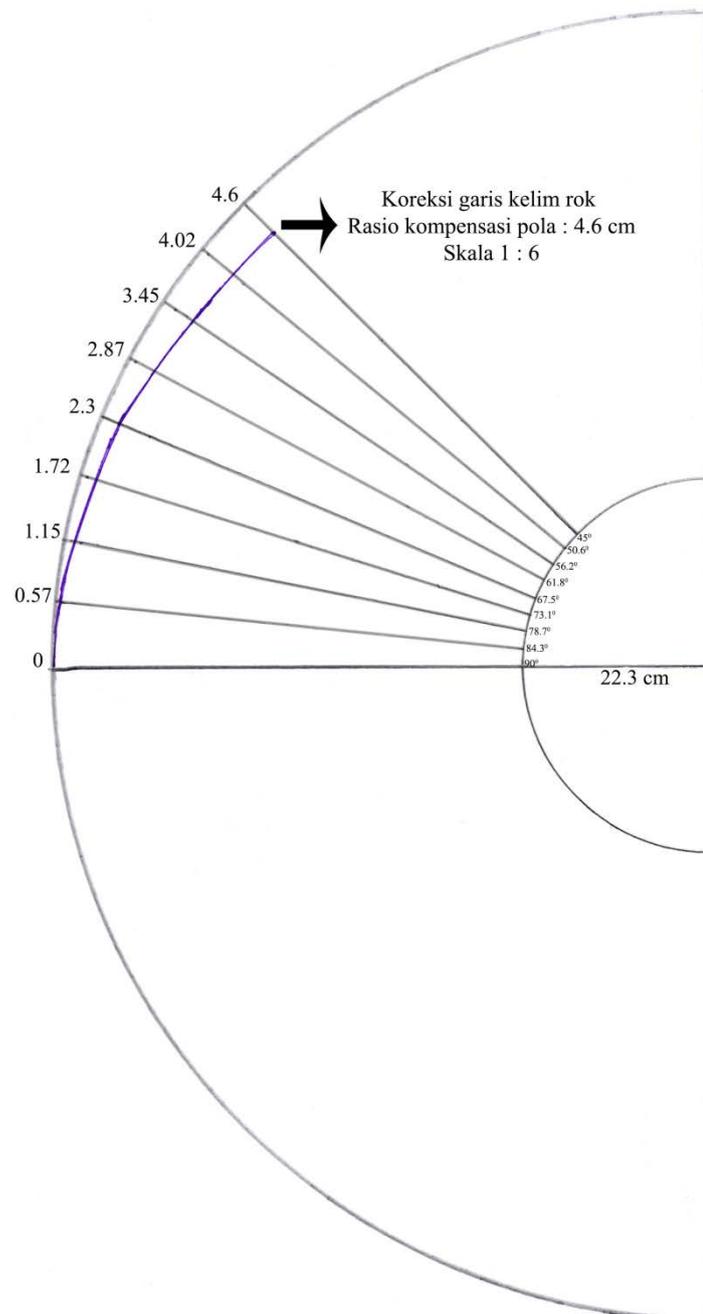
6. Perataan tepi bawah (kelim) rok

Perataan tepi bawah rok dilakukan dengan cara membagi sudut dan rasio kompensasi pola (RKP) dengan penyebut yang sama hingga menghasilkan angka sekecil mungkin.

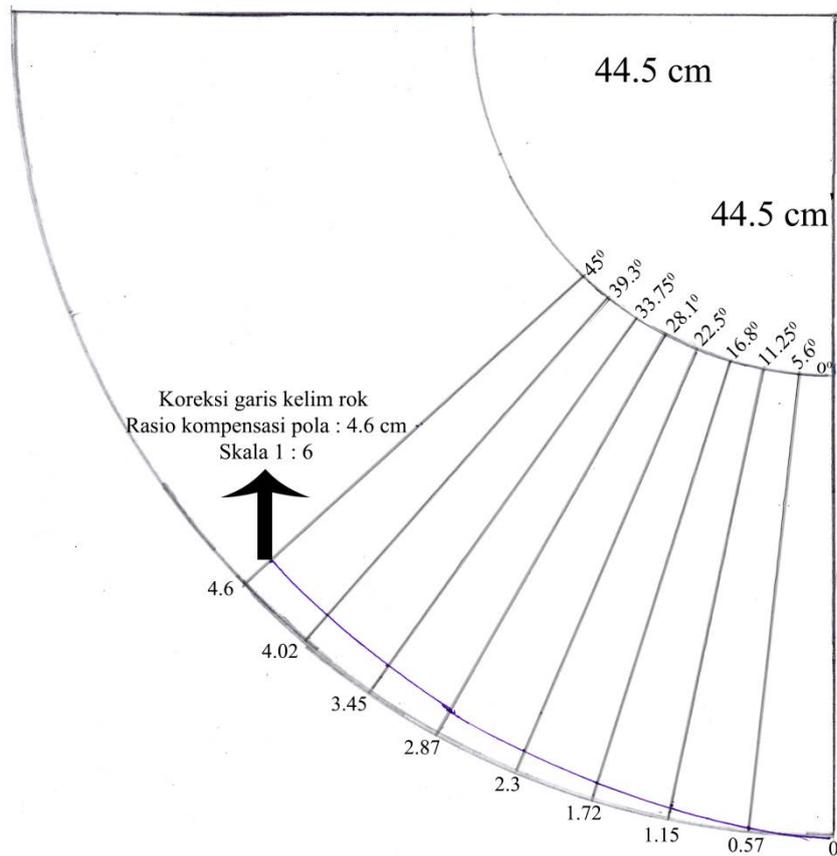
Sudut	45⁰	39.3⁰	33.75⁰	28.1⁰	22.5⁰	16.8⁰	11.25⁰	5.6⁰	0⁰
RKP	4.6	4.02	3.45	2.87	2.3	1.72	1.15	0.57	0

Gambar 3.4 Pembuatan pola rok lingkaran penuh pada bahan Roberto cavalli



Gambar 3.5 Pembuatan pola rok $\frac{1}{2}$ lingkaran pada bahan Roberto cavalli

Gambar 3.6 Pembuatan pola rok ¼ lingkaran pada bahan Roberto cavalli



D. Membuat Rok lingk

Proses yang sama diterapkan pada masing-masing jenis rok lingk dengan setiap bahan.

1. Meletakkan pola pada bahan
2. Menggunting bahan
3. Merader rok
4. Menjahit rok; memasang retsleting
5. Memasang ban pinggang
6. Memasang kancing hak
7. Memberi tanda pada garis perubahan pola dengan jelujur

3.10 Teknik Pengambilan Data

Data diperoleh dari hasil penilaian oleh 6 orang ahli busana terhadap hasil pembuatan 6 buah rok lingk yang dikenakan pada boneka jahit diberi kode 1, 2, 3, 4, 5, 6. Kode 1 diberikan untuk rok lingk penuh dengan bahan georgette, kode 2 untuk rok lingk penuh dengan bahan satin, kode 3 diberikan untuk rok $\frac{1}{2}$ lingk dengan bahan georgette, kode 4 diberikan untuk rok $\frac{1}{2}$ lingk, kode 5 diberikan untuk rok $\frac{1}{4}$ lingk dengan bahan georgette, dan kode 6 diberikan untuk rok $\frac{1}{4}$ lingk dengan bahan satin.

Pengujian panelis menilai hasil rok lingk dengan rasio kompensasi pola untuk melihat hasil rok lingk yang terbaik.

3.11 Teknik Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik deskriptif. Sugiyono (2013:208) menyatakan bahwa yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, perhitungan mean dan perhitungan persentase. Data yang dianalisis adalah hasil jawaban lembar observasi dari panelis yang terkumpul dikelompokkan menurut jawaban yang sama kemudian dihitung persentasenya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh hasil rok lingkaran dengan tepi bawah yang rata dengan penerapan rasio kompensasi pola pada serat serong masing-masing rok. Rok lingkaran penuh dan rok $\frac{1}{2}$ lingkaran dibuat menggunakan pola Porrie Muliawan sedangkan rok $\frac{1}{4}$ lingkaran menggunakan pola Bunka.

Dalam penelitian ini, ukuran yang digunakan adalah ukuran standar M menurut Porrie Muliawan; lingkar pinggang 70 cm dan panjang rok 56 cm. Berikut ini adalah hasil pengumpulan data penilaian uji panelis yang dilakukan oleh 5 orang ahli busana. Sebelum diisi oleh panelis. Instrumen terlebih dahulu diuji validitas oleh dua orang dosen ahli tata busana. Proses penilaian dilakukan dengan 6 buah patung berukuran M yang masing-masing patung menggunakan satu rok lingkaran. Kriteria penilaian diberi poin 3 untuk hasil baik, 2 untuk hasil kurang baik dan 1 untuk hasil tidak baik. Hasil data yang diperoleh disajikan berdasarkan indikator sebagai berikut :

4.1.1.1 Ketepatan Garis Pinggang Pada Posisinya

A. Ketepatan Garis Pinggang Pada Bagian Muka

Tabel 4.1 Ketepatan Garis Pinggang Pada Bagian Muka

Kriteria	Rok 1	Rok 2	Rok 3	Rok 4	Rok 5	Rok 6

Baik	100%	100%	100%	100%	100%	100%
Kurang baik						
Tidak baik						

a. Rok Lingkaran Penuh

- **Georgette**

Rok 1 adalah rok lingkaran penuh dengan bahan georgette. Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.1 diatas, panelis menilai ketepatan garis pinggang pada bagian muka untuk rok 1 dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari besar persentase yang dicapai yaitu 100%. Ketepatan garis pinggang dinilai baik karena letak garis pinggang rok yang tepat pada garis pinggang model/patung.

- **Satin**

Rok 2 adalah rok dengan bahan satin. Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.1 diatas, panelis menilai ketepatan garis pinggang pada bagian muka untuk rok 2 dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari besar persentase yang dicapai yaitu 100%. Ketepatan garis pinggang dinilai baik karena letak garis pinggang rok yang tepat pada garis pinggang model/patung.

b. Rok ½ Lingkaran

- **Georgette**

Rok 3 adalah rok dengan bahan georgette. Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.1 diatas, panelis menilai ketepatan garis pinggang pada bagian muka untuk

rok 3 dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari besar persentase yang dicapai yaitu 100%. Ketepatan garis pinggang dinilai baik karena letak garis pinggang rok yang tepat pada garis pinggang model/patung..

- **Satin**

Rok 4 adalah rok dengan bahan satin. Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.1 diatas, panelis menilai ketepatan garis pinggang pada bagian muka untuk rok 4 dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari besar persentase yang dicapai yaitu 100%. Ketepatan garis pinggang dinilai baik karena letak garis pinggang rok yang tepat pada garis pinggang model/patung..

c. Rok ¼ Lingkaran

- **Georgette**

Rok 5 adalah rok dengan bahan georgette. Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.1 diatas, panelis menilai ketepatan garis pinggang pada bagian muka untuk rok 5 dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari besar persentase yang dicapai yaitu 100%. Ketepatan garis pinggang dinilai baik karena letak garis pinggang rok yang tepat pada garis pinggang model/patung.

- **Satin**

Rok 6 adalah rok dengan bahan satin. Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.1 diatas, panelis menilai ketepatan garis pinggang pada bagian muka untuk rok 6 dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari besar persentase yang dicapai yaitu

100%.Ketepatan garis pinggang dinilai baik karena letak garis pinggang rok yang tepat pada garis pinggang model/patung.

B. Ketepatan Garis Pinggang Bagian Belakang

Tabel 4.2Ketepatan Garis Pinggang Bagian Belakang

Kriteria	Rok 1	Rok 2	Rok 3	Rok 4	Rok 5	Rok 6
Baik	100%	100%	100%	100%	100%	100%
Kurang baik						
Tidak baik						

a. Rok Lingkar Penuh

- **Georgette**

Rok 1 adalah rok dengan bahan georgette. Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.2 diatas, panelis menilai ketepatan garis pinggang pada bagian belakang untuk rok 1 dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari besar persentase yang dicapai yaitu 100%. Ketepatan garis pinggang dinilai baik karena letak garis pinggang rok yang tepat pada garis pinggang model/patung..

- **Satin**

Rok 2 adalah rok dengan bahan satin. Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.2 diatas, panelis menilai ketepatan garis pinggang pada bagian belakang untuk rok 2 dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari besar presentase yang dicapai yaitu 100%.Ketepatan garis pinggang dinilai baik karena letak garis pinggang rok yang tepat pada garis pinggang model/patung.

b. Rok $\frac{1}{2}$ Lingk

- **Georgette**

Rok 3 adalah rok dengan bahan georgette. Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.2 diatas, panelis menilai ketepatan garis pinggang pada bagian belakang untuk rok 3 dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari besar persentase yang dicapai yaitu 100%. Ketepatan garis pinggang dinilai baik karena letak garis pinggang rok yang tepat pada garis pinggang model/patung.

- **Satin**

Rok 4 adalah rok dengan bahan satin. Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.2 diatas, panelis menilai ketepatan garis pinggang pada bagian belakang untuk rok 4 dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari besar presentase yang dicapai yaitu 100%. Ketepatan garis pinggang dinilai baik karena letak garis pinggang rok yang tepat pada garis pinggang model/patung.

c. Rok $\frac{1}{4}$ Lingk

- **Georgette**

Rok 5 adalah rok dengan bahan georgette. Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.2 diatas, panelis menilai ketepatan garis pinggang pada bagian belakang untuk rok 5 dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari besar persentase yang dicapai yaitu 100%. Ketepatan garis pinggang dinilai baik karena letak garis pinggang rok yang tepat pada garis pinggang model/patung.

- **Satin**

Rok 6 adalah rok dengan bahan satin. Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.2 diatas, panelis menilai ketepatan garis pinggang pada bagian belakang untuk rok 2 dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari besar persentase yang dicapai yaitu 100%. Ketepatan garis pinggang dinilai baik karena letak garis pinggang rok yang tepat pada garis pinggang model/patung.

C. Penampilan Garis Pinggang Bagian Muka

Tabel 4.3 Penampilan Garis Pinggang Bagian Muka

Kriteria	Rok 1	Rok 2	Rok 3	Rok 4	Rok 5	Rok 6
Baik	100%	100%	100%	80%	80%	100%
Kurang baik				20%	20%	
Tidak baik						

a. Rok Lingkar Penuh

- **Georgette**

Rok 1 adalah rok dengan bahan georgette. Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.3 diatas, panelis menilai penampilan garis pinggang bagian muka untuk rok 1 dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari besar persentase yang dicapai yaitu 100%. Penampilan garis pinggang dinilai baik karena garis pinggang muka rok yang *fit* pada garis pinggang model/patung. Keseluruhan garis pinggang rok menempel dengan baik pada pinggang model/patung.

- **Satin**

Rok 2 adalah rok dengan bahan satin. Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.3 diatas, panelis menilai penampilan garis pinggang bagian muka untuk rok 2 dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari besar persentase yang dicapai yaitu 100%. Penampilan garis pinggang dinilai baik karena garis pinggang muka rok yang *fit* pada garis pinggang model/patung. Keseluruhan garis pinggang rok menempel dengan baik pada pinggang model/patung..

b. Rok ½ Lingkaran

- **Georgette**

Rok 3 adalah rok dengan bahan georgette. Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.3 diatas, panelis menilai penampilan garis pinggang bagian muka untuk rok 3 dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari besar persentase yang dicapai yaitu 100%. Penampilan garis pinggang dinilai baik karena garis pinggang muka rok yang *fit* pada garis pinggang model/patung. Keseluruhan garis pinggang rok menempel dengan baik pada pinggang model/patung.

- **Satin**

Rok 4 adalah rok dengan bahan satin. Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.3 diatas, panelis menilai penampilan garis pinggang bagian muka untuk rok dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari besar persentase yang dicapai yaitu 80%. Penampilan garis pinggang dinilai baik karena garis pinggang muka rok

yang *fit* pada garis pinggang model/patung. Keseluruhan garis pinggang rok menempel dengan baik pada pinggang model/patung.

Namun terdapat 20% panelis yang menilai kurang baik. Hal ini disebabkan garis pinggang sedikit berkerut, pemasangan retsleting dan kancing hak yang berbeda tinggi 0.5 cm pada bagian sisi sehingga penampilan rok 4 kurang baik.

Perbedaan antar rok terjadi karena penerapan teknik jahit yang kurang baik.

c. Rok $\frac{1}{4}$ Lingkar

- **Georgette**

Rok 5 adalah rok dengan bahan georgette. Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.3 diatas, panelis menilai penampilan garis pinggang bagian muka untuk rok 5 dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari besar persentase yang dicapai yaitu 80%. Penampilan garis pinggang dinilai baik karena garis pinggang muka rok yang *fit* pada garis pinggang model/patung. Keseluruhan garis pinggang rok menempel dengan baik pada pinggang model/patung.

Namun terdapat 20% panelis yang menilai kurang baik. Hal ini disebabkan munculnya 3 buah gelombang pada sisi kanan dan kiri sehingga penampilan rok 5 kurang baik.

- **Satin**

Rok 6 adalah rok dengan bahan satin. Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.3 diatas, panelis menilai penampilan garis pinggang bagian muka untuk rok 6 dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari besar persentase yang dicapai yaitu

100%. Penampilan garis pinggang dinilai baik karena garis pinggang muka rok yang *fit* pada garis pinggang model/patung. Keseluruhan garis pinggang rok menempel dengan baik pada pinggang model/patung.

Perbedaan antar rok terjadi karena penerapan teknik jahit yang kurang baik.

D. Penampilan Garis Pinggang Bagian Belakang

Tabel 4.4 Penampilan Garis Pinggang Bagian Belakang

Kriteria	Rok 1	Rok 2	Rok 3	Rok 4	Rok 5	Rok 6
Baik	100%	100%	100%	100%	100%	80%
Kurang baik						20%
Tidak baik						

a. Rok Lingkaran Penuh

- **Georgette**

Rok 1 adalah rok dengan bahan georgette. Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.4 diatas, panelis menilai penampilan garis pinggang bagian belakang untuk rok 1 dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari besar persentase yang dicapai yaitu 100%. Penampilan garis pinggang belakang dinilai baik karena garis pinggang rok yang *fit* pada garis pinggang model/patung. Keseluruhan garis pinggang belakang rok menempel dengan baik pada pinggang model/patung.

- **Satin**

Rok 2 adalah rok dengan bahan satin. Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.4 diatas, panelis menilai penampilan garis pinggang bagian belakang untuk rok 2 dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari besar persentase yang dicapai yaitu 100%. Penampilan garis pinggang belakang dinilai baik karena garis pinggang rok yang *fit* pada garis pinggang model/patung. Keseluruhan garis pinggang belakang rok menempel dengan baik pada pinggang model/patung.

b. Rok ½ Lingkaran

- **Georgette**

Rok 3 adalah rok dengan bahan georgette. Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.4 diatas, panelis menilai penampilan garis pinggang bagian belakang untuk rok 3 dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari besar persentase yang dicapai yaitu 100%. Penampilan garis pinggang belakang dinilai baik karena garis pinggang rok yang *fit* pada garis pinggang model/patung. Keseluruhan garis pinggang belakang rok menempel dengan baik pada pinggang model/patung.

- **Satin**

Rok 4 adalah rok dengan bahan satin. Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.4 diatas, panelis menilai penampilan garis pinggang bagian belakang untuk rok 4 dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari besar persentase yang dicapai yaitu 100%. Penampilan garis pinggang belakang dinilai baik karena garis pinggang rok

yang *fit* pada garis pinggang model/patung. Keseluruhan garis pinggang belakang rok menempel dengan baik pada pinggang model/patung.

c. Rok $\frac{1}{4}$ Lingkaran

- **Georgette**

Rok 5 adalah rok dengan bahan georgette. Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.4 di atas, panelis menilai penampilan garis pinggang bagian belakang untuk rok 5 dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari besar persentase yang dicapai yaitu 100%. Penampilan garis pinggang belakang dinilai baik karena garis pinggang rok yang *fit* pada garis pinggang model/patung. Keseluruhan garis pinggang belakang rok menempel dengan baik pada pinggang model/patung.

- **Satin**

Rok 6 adalah rok dengan bahan satin. Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.4 di atas, panelis menilai penampilan garis pinggang bagian belakang untuk rok 6 dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari besar persentase yang dicapai yaitu 80%. Penampilan garis pinggang bagian belakang dinilai baik karena garis pinggang muka rok yang *fit* pada garis pinggang model/patung. Keseluruhan garis pinggang rok menempel dengan baik pada pinggang model/patung.

Namun terdapat 20% panelis yang menilai kurang baik. Hal ini disebabkan perbedaan tinggi retsleting dan kancing hak yang digunakan sehingga penampilan rok 6 kurang baik.

Perbedaan antar rok terjadi karena penerapan teknik jahit yang kurang baik.

E. Penampilan Garis Pinggang Keseluruhan

Tabel 4.5 Penampilan Garis Pinggang Keseluruhan

Kriteria	Rok 1	Rok 2	Rok 3	Rok 4	Rok 5	Rok 6
Baik	100%	100%	100%	80%	80%	80%
Kurang baik				20%	20%	20%
Tidak baik						

a. Rok Lingkaran Penuh

- **Georgette**

Rok 1 adalah rok dengan bahan georgette. Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.5 di atas, panelis menilai penampilan garis pinggang keseluruhan untuk rok 1 dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari besar persentase yang dicapai yaitu 100%. Penampilan garis pinggang dinilai baik karena garis pinggang rok tepat dan *fit* pada garis pinggang model/patung.

- **Satin**

Rok 2 adalah rok dengan bahan satin. Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.5 di atas, panelis menilai penampilan garis pinggang keseluruhan untuk rok 2 dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari besar persentase yang dicapai yaitu 100%. Penampilan garis pinggang dinilai baik karena garis pinggang rok yang tepat dan *fit* pada garis pinggang model/patung.

b. Rok $\frac{1}{2}$ Lingk

- **Georgette**

Rok 3 adalah rok dengan bahan georgette. Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.5 diatas, panelis menilai penampilan garis pinggang keseluruhan untuk rok 3 dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari besar persentase yang dicapai yaitu 100%. Penampilan garis pinggang dinilai baik karena garis pinggang rok yang tepat dan *fit* pada garis pinggang model/patung.

- **Satin**

Rok 4 adalah rok dengan bahan satin. Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.5 diatas, panelis menilai penampilan garis pinggang keseluruhan untuk rok 4 dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari besar persentase yang dicapai yaitu 80%. Penampilan garis pinggang dinilai baik karena garis pinggang rok yang tepat dan *fit* pada garis pinggang model/patung.

Namun terdapat 20% panelis yang menilai kurang baik. Hal ini disebabkan retsleting dan kancing hak memiliki perbedaan tinggi sekitar 0.5 cm sehingga penampilan rok 4 secara keseluruhan kurang baik.

Perbedaan antar rok terjadi karena penerapan teknik jahit yang kurang baik.

c. Rok $\frac{1}{4}$ Lingk

- **Georgette**

Rok 5 adalah rok dengan bahan georgette. Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.5 diatas, panelis menilai penampilan garis pinggang keseluruhan untuk rok

Kurang baik						
Tidak baik						

a. Rok Lingkar Penuh

- **Georgette**

Rok 1 adalah rok dengan bahan georgette. Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.6 diatas, panelis menilai kedudukan gelombang bagian muka untuk rok 1 dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari besar persentase yang dicapai yaitu 100%. Kedudukan gelombang bagian muka dinilai baik karena volume gelombang yang dimiliki antara sisi kiri dan kanan rok 1 adalah sama.

- **Satin**

Rok 2 adalah rok dengan bahan satin. Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.6 diatas, panelis menilai kedudukan gelombang bagian muka untuk rok 2 dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari besar persentase yang dicapai yaitu 100%. Kedudukan gelombang bagian muka dinilai baik karena volume gelombang yang dimiliki antara sisi kiri dan kanan rok 1 adalah sama.

b. Rok $\frac{1}{2}$ Lingkar

- **Georgette**

Rok 3 adalah rok dengan bahan georgette. Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.6 diatas, panelis menilai kedudukan gelombang bagian muka untuk rok 3 dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari besar persentase yang dicapai yaitu

100%. Kedudukan gelombang bagian muka dinilai baik karena volume gelombang yang dimiliki antara sisi kiri dan kanan rok 1 adalah sama.

- **Satin**

Rok 4 adalah rok dengan bahan satin. Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.6 diatas, panelis menilai kedudukan gelombang bagian muka untuk rok 4 dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari besar persentase yang dicapai yaitu 100%. Kedudukan gelombang bagian muka dinilai baik karena volume gelombang yang dimiliki antara sisi kiri dan kanan rok 1 adalah sama.

c. Rok $\frac{1}{4}$ Lingkaran

- **Georgette**

Rok 5 adalah rok dengan bahan georgette. Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.6 diatas, panelis menilai kedudukan gelombang bagian muka untuk rok 5 dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari besar persentase yang dicapai yaitu 100%. Kedudukan gelombang bagian muka dinilai baik karena volume gelombang yang dimiliki antara sisi kiri dan kanan rok 1 adalah sama.

- **Satin**

Rok 6 adalah rok dengan bahan satin. Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.6 diatas, panelis menilai kedudukan gelombang bagian muka untuk rok 6 dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari besar persentase yang dicapai yaitu 100%. Kedudukan gelombang bagian muka dinilai baik karena volume gelombang yang dimiliki antara sisi kiri dan kanan rok 1 adalah sama.

B. Kedudukan Gelombang Bagian Belakang

Tabel 4.7 Kedudukan gelombang bagian belakang

Kriteria	Rok 1	Rok 2	Rok 3	Rok 4	Rok 5	Rok 6
Baik	100%	100%	100%	100%	100%	100%
Kurang baik						
Tidak baik						

a. Rok Lingkaran Penuh

- **Georgette**

Rok 1 adalah rok dengan bahan georgette. Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.7 diatas, panelis menilai kedudukan gelombang bagian belakang untuk rok 1 dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari besar persentase yang dicapai yaitu 100%. Kedudukan gelombang bagian belakang dinilai baik karena volume gelombang yang dimiliki antara sisi kiri dan kanan rok 1 adalah sama.

- **Satin**

Rok 2 adalah rok dengan bahan satin. Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.7 diatas, panelis menilai kedudukan gelombang bagian belakang untuk rok 2 dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari besar persentase yang dicapai yaitu 100%. Kedudukan gelombang bagian belakang dinilai baik karena volume gelombang yang dimiliki antara sisi kiri dan kanan rok 2 adalah sama.

b. Rok $\frac{1}{2}$ Lingk

- **Georgette**

Rok 3 adalah rok dengan bahan georgette. Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.7 diatas, panelis menilai kedudukan gelombang bagian belakang untuk rok 3 dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari besar persentase yang dicapai yaitu 100%. Kedudukan gelombang bagian belakang dinilai baik karena volume gelombang yang dimiliki antara sisi kiri dan kanan rok 3 adalah sama.

- **Satin**

Rok 4 adalah rok dengan bahan satin. Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.7 diatas, panelis menilai kedudukan gelombang bagian belakang untuk rok 4 dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari besar persentase yang dicapai yaitu 100%. Kedudukan gelombang bagian belakang dinilai baik karena volume gelombang yang dimiliki antara sisi kiri dan kanan rok 4 adalah sama.

c. Rok $\frac{1}{4}$ Lingk

- **Georgette**

Rok 5 adalah rok dengan bahan georgette. Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.7 diatas, panelis menilai kedudukan gelombang bagian belakang untuk rok 5 dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari besar persentase yang dicapai yaitu 100%. Kedudukan gelombang bagian belakang dinilai baik karena volume gelombang yang dimiliki antara sisi kiri dan kanan rok 5 adalah sama.

- **Satin**

Rok 6 adalah rok dengan bahan satin. Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.7 diatas, panelis menilai kedudukan gelombang bagian belakang untuk rok 6 dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari besar persentase yang dicapai yaitu 100%. Kedudukan gelombang bagian belakang dinilai baik karena volume gelombang yang dimiliki antara sisi kiri dan kanan rok 6 adalah sama.

C. **Mulainya Gelombang**

Tabel 4.8 Mulainya gelombang

Kriteria	Rok 1	Rok 2	Rok 3	Rok 4	Rok 5	Rok 6
Baik	100%	100%	100%	100%	100%	100%
Kurang baik						
Tidak baik						

a. **Rok Lingkar Penuh**

- **Georgette**

Rok 1 adalah rok dengan bahan georgette. Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.8 diatas, panelis menilai mulai gelombang untuk rok 1 dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari besar persentase yang dicapai yaitu 100%. Mulainya gelombang rok lingkar penuh dinilai baik karena gelombang berawal pada garis pinggang rok.

- **Satin**

Rok 2 adalah rok dengan bahan satin. Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.8 diatas, panelis menilai mulai gelombang untuk rok 2 dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari besar persentase yang dicapai yaitu 100%. Mulainya gelombang rok lingkaran penuh dinilai baik karena gelombang berawal pada garis pinggang rok.

b. Rok ½ Lingkaran

- **Georgette**

Rok 3 adalah rok dengan bahan georgette. Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.8 diatas, panelis menilai mulai gelombang untuk rok 3 dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari besar persentase yang dicapai yaitu 100%. Mulainya gelombang rok ½ lingkaran dinilai baik karena gelombang berada diantara garis pinggang dan garis panggul model.

- **Satin**

Rok 4 adalah rok dengan bahan satin. Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.8 diatas, panelis menilai mulai gelombang untuk rok 4 dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari besar persentase yang dicapai yaitu 100%. Mulainya gelombang rok ½ lingkaran dinilai baik karena gelombang berada diantara garis pinggang dan garis panggul model.

c. Rok $\frac{1}{4}$ Lingkaran

- **Georgette**

Rok 5 adalah rok dengan bahan georgette. Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.8 diatas, panelis menilai mulai gelombang untuk rok 5 dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari besar persentase yang dicapai yaitu 100%. Mulainya gelombang rok $\frac{1}{2}$ lingkaran dinilai baik karena gelombang berada dibawah garis panggul model.

- **Satin**

Rok 6 adalah rok dengan bahan satin. Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.8 diatas, panelis menilai mulai gelombang untuk rok 6 dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari besar persentase yang dicapai yaitu 100%. Mulainya gelombang rok $\frac{1}{2}$ lingkaran dinilai baik karena gelombang berada dibawah garis panggul model.

4.1.1.3 Bagian Serat Serong

A. Panjang Serat Serong Sama Dengan Serat Lurus

Tabel 4.9 Panjang Serat Serong Sama Dengan Serat Lurus

Kriteria	Rok 1	Rok 2	Rok 3	Rok 4	Rok 5	Rok 6
Baik	100%	20%	100%	20%	20%	20%
Kurang baik		80%		80%	80%	80%
Tidak baik						

a. Rok Lingkar Penuh

- **Georgette**

Rok 1 adalah rok dengan bahan georgette. Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.9 diatas, panelis menilai panjang serat serong sama dengan serat lurus pada rok 1 dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari besar persentase yang dicapai yaitu 100%. Panjang serat serong dinilai baik apabila memiliki panjang yang persis sama dengan serat lurus.

- **Satin**

Rok 2 adalah rok dengan bahan satin. Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.9 diatas, panelis menilai panjang serat serong sama dengan serat lurus pada rok 2 dikategorikan kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari besar persentase yang dicapai yaitu 80%. Panjang serat dinilai baik apabila memiliki panjang yang persis sama dengan serat lurus. Sedangkan pada rok 2 serat serong dan serat lurus memiliki perbedaan yaitu 1.5 cm.

Rok dengan bahan georgette menghasilkan panjang serat serong yang sama dengan serat lurus, sedangkan rok dengan bahan satin menghasilkan serat serong yang lebih panjang dibanding serat lurus.

b. Rok $\frac{1}{2}$ Lingkar

- **Georgette**

Rok 3 adalah rok dengan bahan georgette. Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.9 diatas, panelis menilai panjang serat serong sama dengan serat lurus pada

rok 3 dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari besar persentase yang dicapai yaitu 100%. Panjang serat serong dinilai baik apabila memiliki panjang yang persis sama dengan serat lurus.

- **Satin**

Rok 4 adalah rok dengan bahan satin. Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.9 di atas, panelis menilai panjang serat serong sama dengan serat lurus pada rok 4 dikategorikan kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari besar persentase yang dicapai yaitu 80%. Panjang serat dinilai baik apabila memiliki panjang yang persis sama dengan serat lurus. Sedangkan pada rok 4 serat serong dan serat lurus memiliki perbedaan yaitu 1.5

Rok dengan bahan georgette menghasilkan panjang serat serong yang sama dengan serat lurus, sedangkan rok dengan bahan satin menghasilkan serat serong yang lebih panjang dibanding serat lurus.

c. Rok $\frac{1}{4}$ Lingkaran

- **Georgette**

Rok 5 adalah rok dengan bahan georgette. Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.9 di atas, panelis menilai panjang serat serong sama dengan serat lurus pada rok 5 dikategorikan kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari besar persentase yang dicapai yaitu 80%. Panjang serat dinilai baik apabila memiliki panjang yang persis sama dengan serat lurus. Sedangkan pada rok 5 serat serong dan serat lurus memiliki perbedaan yaitu 2 cm

- **Satin**

Rok 6 adalah rok dengan bahan satin. Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.9 diatas, panelis menilai panjang serat serong sama dengan serat lurus pada rok 6 dikategorikan kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari besar persentase yang dicapai yaitu 80%. Panjang serat dinilai baik apabila memiliki panjang yang persis sama dengan serat lurus. Sedangkan pada rok 6 serat serong dan serat lurus memiliki perbedaan yaitu 2.5 cm.

B. Tinggi Serat Serong Dari Lantai Sama Dengan Serat Lurus

Tabel 4.10 Tinggi Serat Serong Dari Lantai Sama Dengan Serat Lurus

Kriteria	Rok 1	Rok 2	Rok 3	Rok 4	Rok 5	Rok 6
Baik	100%	20%	100%	20%	20%	20%
Kurang baik		80%		80%	80%	80%
Tidak baik						

a. Rok Lingkar Penuh

- **Georgette**

Rok 1 adalah rok dengan bahan georgette. Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.10 diatas, panelis menilai tinggi serat serong dari lantai sama dengan serat lurus pada rok 1 dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari besar persentase yang dicapai yaitu 100%. Tinggi serat serong dari lantai dinilai baik apabila memiliki panjang yang persis sama dengan serat lurus.

- **Satin**

Rok 2 adalah rok dengan bahan satin. Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.10 diatas, panelis menilai tinggi serat serong dari lantai sama dengan serat lurus pada rok 2 dikategorikan kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari besar persentase yang dicapai yaitu 80%. Tinggi serat serong dari lantai dinilai baik apabila memiliki tinggi yang persis sama dengan serat lurus. Sedangkan pada rok 2 serat serong dan serat lurus memiliki perbedaan yaitu 1.5 cm.

Rok dengan bahan georgette menghasilkan tinggi serat serong yang sama dengan serat lurus dari lantai, sedangkan rok dengan bahan satin menghasilkan serat serong yang lebih rendah dibanding serat lurus.

b. Rok $\frac{1}{2}$ Lingkaran

- **Georgette**

Rok 3 adalah rok dengan bahan georgette. Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.10 diatas, panelis menilai tinggi serat serong dari lantai sama dengan serat lurus pada rok 3 dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari besar persentase yang dicapai yaitu 100%. Tinggi serat serong dari lantai dinilai baik apabila memiliki panjang yang persis sama dengan serat lurus.

- **Satin**

Rok 4 adalah rok dengan bahan satin. Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.10 diatas, panelis menilai tinggi serat serong dari lantai sama dengan serat lurus pada rok 2 dikategorikan kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari besar persentase

yang dicapai yaitu 80%. Tinggi serat serong dari lantai dinilai baik apabila memiliki tinggi yang persis sama dengan serat lurus. Sedangkan pada rok 4 serat serong dan serat lurus memiliki perbedaan yaitu 1.5 cm.

Rok dengan bahan georgette menghasilkan tinggi serat serong yang sama dengan serat lurus dari lantai, sedangkan rok dengan bahan satin menghasilkan serat serong yang lebih rendah dibanding serat lurus.

c. Rok $\frac{1}{4}$ Lingkaran

- **Georgette**

Rok 5 adalah rok dengan bahan georgette. Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.10 diatas, panelis menilai tinggi serat serong dari lantai sama dengan serat lurus pada rok 2 dikategorikan kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari besar persentase yang dicapai yaitu 80%. Tinggi serat serong dari lantai dinilai baik apabila memiliki tinggi yang persis sama dengan serat lurus. Sedangkan pada rok 5 serat serong dan serat lurus memiliki perbedaan yaitu 2 cm.

- **Satin**

Rok 6 adalah rok dengan bahan satin. Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.10 diatas, panelis menilai tinggi serat serong dari lantai sama dengan serat lurus pada rok 2 dikategorikan kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari besar persentase yang dicapai yaitu 80%. Tinggi serat serong dari lantai dinilai baik apabila memiliki tinggi yang persis sama dengan serat lurus. Sedangkan pada rok 6 serat serong dan serat lurus memiliki perbedaan yaitu 2.5 cm..

4.1.1.4 Bagian bawah rok (kelim)

A. Garis Kelim Bagian Muka Sejajar Dengan Lantai

Tabel 4.11 Garis Kelim Bagian Muka Sejajar Dengan Lantai

Kriteria	Rok 1	Rok 2	Rok 3	Rok 4	Rok 5	Rok 6
Baik	100%	40%	100%	40%	40%	40%
Kurang baik						
Tidak baik		60%		60%	60%	60%

a. Rok Lingkar Penuh

- **Georgette**

Rok 1 adalah rok dengan bahan georgette. Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.11 diatas, panelis menilai garis kelim bagian muka sejajar dengan lantai pada rok 1 dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari besar persentase yang dicapai yaitu 100%. Kelim muka rok dinilai baik apabila kelim sejajar dengan lantai.

- **Satin**

Rok 2 adalah rok dengan bahan satin. Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.11 diatas, panelis menilai garis kelim bagian muka sejajar dengan lantai pada rok 2 dikategorikan tidak baik. Hal ini dapat dilihat dari besar persentase yang dicapai yaitu 60%. Kelim muka rok dinilai baik apabila kelim sejajar dengan

lantai. Namun pada rok 2, kelim rok memiliki perbedaan tinggi ± 1.5 cm pada bagian muka.

Rok dengan bahan georgette menghasilkan kelim bawah yang sejajar dengan lantai sedangkan rok yang dibuat dengan bahan satin tidak menghasilkan kelim yang sejajar dengan lantai.

b. Rok $\frac{1}{2}$ Lingk

- **Georgette**

Rok 3 adalah rok dengan bahan georgette. Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.11 di atas, panelis menilai garis kelim bagian muka sejajar dengan lantai pada rok 3 dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari besar persentase yang dicapai yaitu 100%. Kelim muka rok dinilai baik apabila kelim sejajar dengan lantai.

- **Satin**

Rok 2 adalah rok dengan bahan satin. Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.11 di atas, panelis menilai garis kelim bagian muka sejajar dengan lantai pada rok 4 dikategorikan tidak baik. Hal ini dapat dilihat dari besar persentase yang dicapai yaitu 60%. Kelim muka rok dinilai baik apabila kelim sejajar dengan lantai. Namun pada rok 4, kelim rok memiliki perbedaan tinggi ± 1.5 cm pada bagian muka. Rok dengan bahan georgette menghasilkan kelim bawah yang sejajar dengan lantai sedangkan rok yang dibuat dengan bahan satin tidak menghasilkan kelim yang sejajar dengan lantai.

c. Rok ¼ Lingkaran

- **Georgette**

Rok 5 adalah rok dengan bahan georgette. Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.11 diatas, panelis menilai garis kelim bagian muka sejajar dengan lantai pada rok 5 dikategorikan tidak baik. Hal ini dapat dilihat dari besar persentase yang dicapai yaitu 60%. Kelim muka rok dinilai baik apabila kelim sejajar dengan lantai. Namun pada rok 5, kelim rok memiliki perbedaan tinggi ± 2 cm pada bagian muka.

- **Satin**

Rok 6 adalah rok dengan bahan satin. Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.11 diatas, panelis menilai garis kelim bagian muka sejajar dengan lantai pada rok 6 dikategorikan tidak baik. Hal ini dapat dilihat dari besar persentase yang dicapai yaitu 60%. Kelim muka rok dinilai baik apabila kelim sejajar dengan lantai. Namun pada rok 6, kelim rok memiliki perbedaan tinggi lebih dari 2.5 cm pada bagian muka.

B. Garis Kelim Bagian Belakang Sejajar Dengan Lantai

Tabel 4.12 Garis Kelim Bagian Belakang Sejajar Dengan Lantai

Kriteria	Rok 1	Rok 2	Rok 3	Rok 4	Rok 5	Rok 6
Baik	100%	40%	100%	40%	60%	60%
Kurang baik					40%	40%

Tidak baik		60%		60%		
------------	--	-----	--	-----	--	--

a. Rok Lingkak Penuh

- **Georgette**

Rok 1 adalah rok dengan bahan georgette. Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.12 diatas, panelis menilai garis kelim bagian belakang sejajar dengan lantai pada rok 1 dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari besar persentase yang dicapai yaitu 100%. Kelim belakang rok dinilai baik apabila kelim sejajar dengan lantai.

- **Satin**

Rok 2 adalah rok dengan bahan satin. Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.12 diatas, panelis menilai garis kelim bagian belakang sejajar dengan lantai pada rok 2 dikategorikan tidak baik. Hal ini dapat dilihat dari besar persentase yang dicapai yaitu 60%. Kelim belakang rok dinilai baik apabila kelim sejajar dengan lantai. Namun pada rok 2, kelim rok memiliki perbedaan tinggi 1.5 cm pada bagian belakang.

Rok dengan bahan georgette menghasilkan kelim bawah yang sejajar dengan lantai sedangkan rok yang dibuat dengan bahan satin tidak menghasilkan kelim yang sejajar dengan lantai.

b. Rok ½ Lingkak

- **Georgette**

Rok 3 adalah rok dengan bahan georgette. Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.11 di atas, panelis menilai garis kelim bagian belakang sejajar dengan lantai pada rok 3 dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari besar persentase yang dicapai yaitu 100%. Kelim belakang rok dinilai baik apabila kelim sejajar dengan lantai.

- **Satin**

Rok 4 adalah rok dengan bahan satin. Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.12 di atas, panelis menilai garis kelim bagian belakang sejajar dengan lantai pada rok 4 dikategorikan tidak baik. Hal ini dapat dilihat dari besar persentase yang dicapai yaitu 60%. Kelim muka rok dinilai baik apabila kelim sejajar dengan lantai. Namun pada rok 4, kelim rok memiliki perbedaan tinggi 1.5 cm pada bagian belakang.

c. Rok $\frac{1}{4}$ Lingkaran

- **Georgette**

Rok 5 adalah rok dengan bahan georgette. Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.12 di atas, panelis menilai garis kelim bagian belakang sejajar dengan lantai pada rok 5 dikategorikan kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari besar persentase yang dicapai yaitu 40%. Kelim belakang rok dinilai baik apabila kelim sejajar dengan lantai. Namun pada rok 5, kelim rok memiliki perbedaan tinggi 0.5 cm pada bagian belakang.

Rok dengan bahan georgette menghasilkan kelim bawah yang sejajar dengan lantai sedangkan rok yang dibuat dengan bahan satin tidak menghasilkan kelim yang sejajar dengan lantai.

- **Satin**

Rok 6 adalah rok dengan bahan satin. Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.12 diatas, panelis menilai garis kelim bagian belakang sejajar dengan lantai pada rok 6 dikategorikan kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari besar persentase yang dicapai yaitu 40%. Kelim belakang rok dinilai baik apabila kelim sejajar dengan lantai. Namun pada rok 6, kelim rok memiliki perbedaan tinggi 0.5 cm pada bagian muka.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian penerapan rasio kompensasi pola pada serat serong rok lingkaran maka didapat data sebagai berikut :

4.2.1 Bahan Dengan Tenunan Polos (Georgette)

Tabel 4.13a Hasil Rok Lingkaran Berdasarkan Indikator

Rok Indikator	Rok lingkaran penuh	Rok ½ lingkaran	Rok ¼ lingkaran
	Persentase	Persentase	Persentase
1	100%	100%	92%
2	100%	100%	100%
3	100%	100%	20%
4	100%	100%	40%

1. Pada indikator ketepatan ban pinggang pada posisinya untuk masing-masing rok memiliki ketepatan dan penampilan yang baik, hal ini dikarenakan penyelesaian yang digunakan berupa ban pinggang, karena ban pinggang dapat menahan dan mengurangi kemuluran pada pinggang yang memiliki serat serong.

Namun terdapat 8% ban pinggang yang kurang baik, karena munculnya 3 gelombang yang terdapat pada sisi kiri dan kanan bagian muka rok. Hal ini disebabkan proses dan teknik jahit yang kurang dikontrol yaitu menjahit tidak tepat pada rader. Ketika bahan yang digunakan bersifat *stretch* dan penerapan teknik jahit yang tidak sempurna maka akan timbul cacat pada rok.

Tampilan rok $\frac{1}{4}$ lingkaran yang baik seharusnya akan *fit* pada pinggang sampai panggul dan memulai gelombang dari garis panggul kebawah. Penerapan teknik jahit tidak tepat akan mempengaruhi tampilan rok.

Pengukuran dan teknik jahit yang tepat menjadi faktor utama penentu hasil rok yang baik, karena pola lingkaran menghasilkan garis pinggang berbentuk lingkaran yang membuat kain lebih mudah memanjang. Oleh karena itu dibutuhkan tenaga jahit yang benar-benar mahir dalam membuat rok lingkaran. Selain itu juga diperlukan kontrol yang baik pada ahli jahit.

2. Pada indikator kedudukan gelombang masing masing rok memiliki gelombang yang seimbang dan dikategorikan baik.

Pada rok lingkaran penuh, serat lurus ditempatkan pada sisi rok dan serat serong berada pada kiri kanan bagian depan dan belakang (kurang lebih sama dengan letak kupnat pada rok basic). Titik mulainya gelombang pada rok ini adalah garis pinggang.

Pada rok $\frac{1}{2}$ lingkaran, serat lurus ditempatkan pada sisi rok dan serat serong berada pada tengah muka dan tengah belakang rok. Titik mulainya gelombang pada rok ini adalah dibawah garis pinggang dan diatas garis panggul. Namun, hal ini pun bergantung pada bentuk badan si pemakai. Pada bagian muka misalnya, bagian yang cenderung lebih datar, titik mulainya gelombang akan lebih dekat dengan garis pinggang sedangkan pada sisi dan belakang yang cenderung lebih bervolume, titik mulainya gelombang akan dekat dengan garis panggul.

Penempatan serat lurus pada sisi rok untuk rok lingkaran penuh dan $\frac{1}{2}$ lingkaran

membuat persamaan serat yang ada antara kiri dan kanan pada bagian depan serta belakangnya, sehingga menghasilkan gelombang yang seimbang.

Pada rok $\frac{1}{4}$ lingkaran, serat serong berada pada tengah mukadaman serat lurus pada tengah belakang. Titik mulainya gelombang pada rok dimulai dibawah garis panggul. Rok akan *fit* dari pinggang sampai garis panggul. Hal ini membuat gelombang merata.

3. Pada indikator bagian serat serong, rok lingkaran penuh dan $\frac{1}{2}$ lingkaran memiliki hasil yang baik karena memiliki panjang yang sama dengan serat lurusnya. Hal ini tercapai dengan adanya penerapan rasio kompensasi pola pada setiap serat serong masing-masing rok. Serat serong yang terdapat pada masing-masing rok menggantung dengan bebas tanpa ada penahannya. Serat serong yang akan memanjang jika digantung, jika diterapkan rasio kompensasi pola dengan tepat maka panjang serat serong akan sama dengan serat lurus.

Namun berbeda halnya dengan rok $\frac{1}{4}$ lingkaran. Rok yang *fit* dari pinggang sampai panggul ini menjadi tidak baik ketika diterapkan rasio kompensasi pola. Hal ini terjadi karena serat rok ditahan pada pinggang sampai panggul. Serat serong memanjang jika dibiarkan melangsai namun jika serat serong ditahan maka perubahan panjang serat serong tidak akan terjadi. Sehingga ketika rasio kompensasi pola diterapkan yang terjadi adalah panjang serat serong menjadi lebih pendek dibanding dengan serat lurus.

Oleh sebab itu perlu pertimbangan dengan mengurangi panjang rok sebenarnya dengan panjang rok dari pinggang ke panggul yang kebanyakan

adalah 20 cm. Lalu selisih panjang rok dikalikan dengan rasio kompensasi pola. Namun penjelasan ini pun perlu penelitian lebih lanjut.

4. Pada indikator bagian bawah rok (kelim), rok lingkaran penuh dan $\frac{1}{2}$ lingkaran memiliki hasil yang baik. Sebelumnya garis kelim rok tidak merata karena memanjangnya serat serong. Untuk mengatasi hal tersebut diterapkanlah rasio kompensasi pola. Namun hal itu belum menghasilkan keliman yang sejajar dengan lantai. Sebab itu bagian tepi bawah rok pada pola perataan dengan membagi sudut yang diketahui dan rasio kompensasi polanya. Untuk penelitian ini, dari sudut 0° - 45° peneliti menggunakan 3 kali pembagian sama besar sehingga membagi lingkaran menjadi 8 bagian lalu menggambar garis baru. Terhadap bagian baru yang telah terbentuk, diterapkanlah rasio kompensasi yang juga telah dibagi sebelumnya. Pembagian ini dilakukan sampai jumlah terkecil yang mungkin dilakukan agar garis tepi bawah rok lebih landai.

Namun berbeda halnya dengan rok $\frac{1}{4}$ lingkaran. Rok yang *fit* dari pinggang sampai panggul ini menjadi tidak baik ketika diterapkan rasio kompensasi pola. Hal ini terjadi karena serat rok ditahan pada pinggang sampai panggul. Serat serong memanjang jika dibiarkan melangsai namun jika serat serong ditahan maka perubahan panjang serat serong tidak akan terjadi. Sehingga ketika rasio kompensasi pola diterapkan yang terjadi adalah panjang serat serong menjadi lebih pendek dibanding dengan serat lurus. Hal yang justru terjadi adalah penerapan rasio kompensasi pola merusak penampilan rok dibandingkan dengan tanpa penggunaannya.

4.2.2 Bahan Dengan Tenunan Satin (Satin)

Tabel 4.13b Hasil Rok Lingkar Berdasarkan Indikator

Rok Indikator	Rok lingkar penuh	Rok ½ lingkar	Rok ¼ lingkar
	Persentase	Persentase	Persentase
1	100%	92%	92%
2	100%	100%	100%
3	20%	20%	20%
4	40%	40%	40%

1. Pada indikator ketepatan ban pinggang pada posisinya untuk masing-masing rok memiliki ketepatan dan penampilan yang baik, hal ini dikarenakan penyelesaian yang digunakan berupa ban pinggang, karena ban pinggang dapat menahan dan mengurangi kemuluran pada pinggang yang memiliki serat serong.

Namun terdapat 8% ban pinggang yang kurang baik pada rok 4 dan rok 6. Hal ini disebabkan proses dan teknik jahit yang kurang dikontrol yaitu pemasangan restsleting dan kancing hak yang tidak sejajar/sama tinggi. Ketika bahan yang digunakan bersifat dan penerapan teknik jahit yang tidak sempurna maka akan timbul cacat pada rok.

Pengukuran dan teknik jahit yang tepat menjadi faktor utama penentu hasil rok yang baik, karena pola lingkaran menghasilkan garis pinggang berbentuk lingkaran yang membuat kain lebih mudah memanjang. Oleh karena itu dibutuhkan tenaga jahit yang benar-benar mahir dalam membuat rok lingkar. Selain itu juga diperlukan kontrol yang baik pada ahli jahit.

2. Pada rok lingkaran penuh, serat lurus ditempatkan pada sisi rok dan serat serong berada pada kiri kanan bagian depan dan belakang (kurang lebih sama dengan letak kupnat pada rok basic). Titik mulainya gelombang pada rok ini adalah garis pinggang.

Pada rok $\frac{1}{2}$ lingkaran, serat lurus ditempatkan pada sisi rok dan serat serong berada pada tengah muka dan tengah belakang rok. Titik mulainya gelombang pada rok ini adalah dibawah garis pinggang dan diatas garis panggul. Namun, hal ini pun bergantung pada bentuk badan si pemakai. Pada bagian muka misalnya, bagian yang cenderung lebih datar, titik mulainya gelombang akan lebih dekat dengan garis pinggang sedangkan pada sisi dan belakang yang cenderung lebih bervolume, titik mulainya gelombang akan dekat dengan garis panggul.

Penempatan serat lurus pada sisi rok untuk rok lingkaran penuh dan $\frac{1}{2}$ lingkaran membuat persamaan serat yang ada antara kiri dan kanan pada bagian depan serta belakangnya, sehingga menghasilkan gelombang yang seimbang.

Pada rok $\frac{1}{4}$ lingkaran, serat serong berada pada tengah mukadan serat lurus pada tengah belakang. Titik mulainya gelombang pada rok dimulai dibawah garis panggul. Rok akan *fit* dari pinggang sampai garis panggul. Hal ini membuat gelombang merata.

3. Pada indikator bagian serat serong, rok lingkaran dengan tenunan satin memiliki hasil yang tidak baik karena panjang serat serongnya tidak sama dengan serat lurus. Pada rok 2 dan rok 4, rasio kompensasi pola yang diterapkan belum menghasilkan serat serong yang sama panjang dengan serat lurus. Dibutuhkan

rasio kompensasi yang lebih besar untuk rok lingkaran penuh dan rok $\frac{1}{2}$ lingkaran untuk menyamakan serat serong dengan serat lurus.

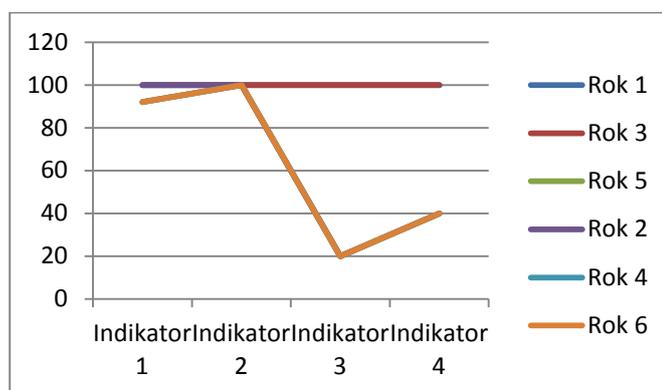
Rasio kompensasi pola hanya mengurangi panjang serat serong rok 4.6 cm. Namun pengurangan yang dibutuhkan serat serong pada satin lebih besar dari itu. Hal ini mungkin disebabkan oleh perubahan panjang yang semakin panjang seiring dengan mulurnya serat serong rok.

Namun berbeda halnya dengan rok $\frac{1}{4}$ lingkaran. Rok yang *fit* dari pinggang sampai panggul ini menjadi tidak baik ketika diterapkan rasio kompensasi pola. Hal ini terjadi karena serat rok ditahan pada pinggang sampai panggul. Serat serong memanjang jika dibiarkan melangsai namun jika serat serong ditahan maka perubahan panjang serat serong tidak akan terjadi. Sehingga ketika rasio kompensasi pola diterapkan yang terjadi adalah panjang serat serong menjadi lebih pendek dibanding dengan serat lurus.

4. Pada indikator bagian bawah rok (kelim), rok lingkaran penuh dan $\frac{1}{2}$ lingkaran memiliki hasil yang kurang baik. Sebelumnya garis kelim rok tidak merata karena memanjangnya serat serong. Untuk mengatasi hal tersebut diterapkanlah rasio kompensasi pola. Tetapi rasio kompensasi pola yang diterapkan belum menghasilkan serat serong yang sama panjang dengan serat lurus. Dibutuhkan rasio kompensasi yang lebih besar untuk rok lingkaran penuh dan rok $\frac{1}{2}$ lingkaran untuk menyamakan serat serong dengan serat lurus dan menghasilkan keliman yang sejajar dengan lantai.

Sebab itu bagian tepi bawah rok pada pola perataan dengan membagi 2 sudut yang diketahui dan rasio kompensasi polanya. Untuk penelitian ini, dari sudut 0° - 45° peneliti menggunakan 3 kali pembagian sama besar sehingga membagi lingkaran menjadi 8 bagian lalu menggambar garis baru. Terhadap bagian baru yang telah terbentuk, diterapkanlah rasio kompensasi yang juga telah dibagi sebelumnya. Pembagian ini dilakukan sampai jumlah terkecil yang mungkin dilakukan agar garis tepi bawah rok lebih landai.

Namun berbeda halnya dengan rok $\frac{1}{4}$ lingkaran. Rok yang *fit* dari pinggang sampai panggul ini menjadi tidak baik ketika diterapkan rasio kompensasi pola. Hal ini terjadi karena serat rok ditahan pada pinggang sampai panggul. Serat serong memanjang jika dibiarkan melangsai namun jika serat serong ditahan maka perubahan panjang serat serong tidak akan terjadi. Sehingga ketika rasio kompensasi pola diterapkan yang terjadi adalah panjang serat serong menjadi lebih pendek dibanding dengan serat lurus. Hal yang justru terjadi adalah penerapan rasio kompensasi pola merusak penampilan rok dibandingkan dengan tanpa penggunaannya.



Pada grafik diatas Rok 1, 3, 5 adalah rok dengan bahan georgette dan rok 2, 4, 6 adalah rok dengan satin. Grafik diatas menunjukkan perbedan signifikan perolehan hasil penerapan rasio kompensasi pola pada satin dan georgette.

Perbedaan hasil penerapan rasio kompensasi pola pada georgette dan Roberto cavalli disebabkan oleh perbedaan jenis tenunan yang ada. Jika georgette menggunakan tenun polos maka Roberto cavalli menggunakan tenunan satin. Tenunan satin diketahui sebagai tenun yang paling mudah mulur sedangkan tenun polos adalah tenun yang paling kuat diantara ketiga tenunan dasar.

Pembuatan benang satin dengan twist rendah menyebabkan elastisitas yang kurang dan tenunan yang menggunakan angka loncat membuat kain lebih mudah mulur. Hal ini disebabkan oleh titik jalinan yang dihasilkan tenunan satin sedikit. Sedangkan pembuatan benang tenunan polos menggunakan twist tinggi sehingga menghasilkan elastisitas yang baik. Banyaknya titik jalinan yang dihasilkan tenun polos pun menghasilkan kain yang lebih kuat.

4.3 Kelemahan Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka penelitian memiliki kelemahan sebagai berikut :

1. Pembuatan specimen yang belum akurat sehingga hasil yang didapat tidak sempurna. Pembuatan specimen serat serong hanya mengandalkan kedua tepi kain lalu menyetriknya sehingga keakuratan sudut 45^0 pada specimen tidak sempurna. Serat satin yang mudah bergeser (licin) menyulitkan untuk memastikan serat serongnya. Selain itu penggambaran sudut patokan ukuran dengan karbon

dan rader, membuat kain sering bergerak dan bergeser sehingga sudut pengukuran tidak dapat dipastikan keakuratannya.

2. Kurangnya kontrol pada tenaga jahit. Diperlukan tenaga jahit dan kontrol yang tepat untuk menghasilkan rok dengan hasil akhir yang tepat

3. Penelitian ini hanya mewakili kemuluran kain dalam waktu 2 jam. Kemuluran serat serong belum dapat diteliti dalam waktu lebih dari 24 jam (rok dalam keadaan digantung).

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian analisis deskriptif kuantitatif, rasio kompensasi pola dapat digunakan pada rok lingkaran untuk mendapatkan hasil akhir tepi rok lingkaran yang rata. Penggunaan rasio kompensasi pola menjadikan pembuatan rok lingkaran yang lebih praktis dibandingkan dengan menggantung rok lingkaran terlebih dahulu lalu menggantung tepi bawah untuk meratakan rok lingkaran.

Rasio kompensasi pola dapat digunakan pada rok lingkaran penuh dan $\frac{1}{2}$ lingkaran. Namun hasil penerapan rasio kompensasi pola pada rok lingkaran tergantung pada bahan yang digunakan. Untuk bahan georgette dengan tenunan polos, ringan, tipis dan tembus pandang, hal ini sangat baik digunakan. Memberikan hasil yang sangat memuaskan yaitu kelengkapan rok lingkaran yang rata atau sejajar dengan lantai.

Namun untuk bahan satin Roberto cavalli dengan tenunan satin, sedikit berat, mengkilau dan agak tebal masih perlu dilakukan koreksi pada rasio kompensasi pola yang digunakan. Walaupun mampu untuk mengurangi panjang serat serong, namun belum mampu menghasilkan tepi rok lingkaran yang sejajar dengan lantai.

Berbeda hal dengan rok $\frac{1}{4}$ lingkaran, rok dengan bahan satin maupun georgette tidak dapat diterapkan rasio kompensasi pola. Karena hal yang muncul adalah panjang rok tidak merata karena rasio kompensasi pola menjadikan

panjang serat serong lebih pendek dibandingkan serat lurus. Sehingga rasio kompensasi pola tidak dibutuhkan pada rok $\frac{1}{4}$ lingkaran.

Pembuatan garis tepi bawah rok (garis pola baru) setelah penerapan rasio kompensasi pola dilakukan dengan membagi rasio kompensasi pola dan sudut yang diketahui. Jika sudut yang diketahui adalah X dan rasio kompensasi pola adalah Y maka titik baru yang akan terbentuk adalah pada sudut $\frac{X}{2}$ akan diterapkan $\frac{Y}{2}$. Misalkan pada sudut 45° rasio kompensasi pola yang diketahui adalah 2, maka pada sudut 22.5° rasio kompensasi pola yang diterapkan adalah 1 cm dan pada sudut 11.5° rasio kompensasi pola yang diterapkan adalah 0.5 cm. Begitu seterusnya sampai titik-titik tersebut dirasa cukup halus untuk membentuk garis lengkung yang landai.

Maka dapat disimpulkan bahwa rasio kompensasi pola terbukti mampu mengatasi kemuluran serat serong pada rok lingkaran tetapi hanya untuk rok lingkaran penuh dan rok $\frac{1}{2}$ lingkaran pada bahan georgette.

5.2 IMPLIKASI

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan sebelumnya maka implikasi yang diperoleh dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Penerapan rasio kompensasi pada bahan dengan tenunan satin dapat diterapkan pada rok lingkaran dan menghasilkan tepi rok lingkaran yang rata. Namun perlu adanya penambahan 1-2 cm pada rasio kompensasi polanya. Tetapi untuk pembuktiannya masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut

2. Penerapan rasio kompensasi pola pada penelitian ini dilakukan pada arah vertikal busana. Kedepannya diharapkan adanya penelitian penerapan rasio kompensasi pola pada arah horizontal busana.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan materi pembuatan pola rok lingkaran yang menggunakan bentuk lingkaran.

5.3 SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang ada, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran, yaitu :

1. Bagi mahasiswa program studi tata busana dalam pembuatan suatu pola agar selalu mencari tahu, karakteristik bahan yang akan digunakan agar dapat disesuaikan dengan pola yang akan digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Lukman. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Amstrong, Helen Joseph. (1987). *Pattern Making For Fashion Design*. New York: Arper & Row Publisher
- [Badudu](#), J. S., & [Sutan Mohammad Zain](#). (1994). *Kamus umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Bunka Fashion Collage. (2010). *Garment Design Textbook 2 (Skirt & Pants)*, Tokyo : sonao onuma.
- Graef, Judy Lynn. (1976). *Concepts in Clothing*. United States of America: McGraw-Hill, Inc.
- Hillhouse, Marion, & Evelyn A Mansfield. (1948). *Dress Design Draping and Flat Pattern Making*. United States of America : The Riverside Press Cambridge.
- <http://thecuttingclass.com/post/3233126291/grainlines>, tanggal 23 Januari, pukul 13.00
- <http://www.eurekapendidikan.com/2014/11/instrumen-penelitian.html> tanggal 17 Januari 2017, pukul 01.07
- http://www.readorrefer.in/article/Identification-of-Grain-in-designing-of-woven-textiles-and-garment-designing_1875/, tanggal 23 Januari, pukul 13.00
- <http://www.sanabila.com/2016/03/pengertian-tenun-silang-polos-plain.html>, tanggal 21 Januari 2017, pukul 23.04
- <https://commons.wikimedia.org/w/index.php?curid=39208494>, tanggal 29 Januari 2017, pukul 17.55
- <http://www.kaos-kerah.com/mengenal-bahan-crepe-silk-lebih-jauh/>, tanggal 8 Agustus 2017, pukul 23.33
- <https://www.innstyle.com/blog/2015/03/understanding-low-twist-yarn/>, tanggal 8 Agustus 2017, pukul 23.33
- <https://www.superiorthreads.com/education/thread-twist-s-and-z/>, tanggal 8 Agustus 2017, pukul 23.33
- http://www.bentleymills.com/knowledge_base/air-entangling-also-known-as-intermingling-commingling-or-heathered/, tanggal 8 Agustus 2017, pukul 23.33
- <http://www.swicofil.com/pes.html>, tanggal 8 Agustus 2017, pukul 23.33

- Muliawan, Porrie. (2001). *Analisa Pecah Model Busana Wanita*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Muliawan, Porrie. (2012). *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- O'Hara, Georgina. (1968). *The Encyclopaedia of Fashion*. London: Thames and Hudson Ltd
- Park, C. H. & Jongsuk, C. (2012). Development of the bias-cut dress pattern making method by applying fabric draping ratio. *The Research Journal of the Costume Culture*, 20: 594-603.
- Picken. Mary Brooks. (1999). *A Dictionary of Costume and Fashion*. New York: Funk & Wagnall's
- Puspo, Goet. (2000). *Aneka Rok Bawah (Skirt)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Saraswati, Ida. (2013). *Panduan Mudah Membuat Busana Untuk Pemula*. Yogyakarta: Pustaka Diantara.
- Shaeffer's, Claire B. (2011). *Fabric Sewing Guide*.
- Silalahi, Ulber. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : Refika Aditama
- Soekarno. (2012). *Buku Penuntun Membuat Pola Busana Tingkat Dasar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

LAMPIRAN

ROK LINGKAR PENUH



ROK ½ LINGKAR



ROK ¼ LINGAR



PROSES PENILAIAN









DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Hazlyarta Manullang, dilahirkan di Sorkam Kanan, Tapanuli Tengah tanggal 18 April 1994. Anak kelima dari tujuh bersaudara dari pasangan Abdurasman Manullang (+) dan Berliana Dolok Saribu. Peneliti menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Swasta Santa Maria Doloksanggul pada tahun 2006. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Swasta Santa Lusia Doloksanggul dan lulus pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Doloksanggul dan selesai pada tahun 2012. Pada tahun 2012 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri, tepatnya di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) Fakultas Teknik pada Program Studi Pendidikan Tata Busana. Peneliti menyelesaikan kuliah strata satu (S1) pada tahun 2017.

Email : hazlyarta18@gmail.com